METODE PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MAK AN-NAWAWI BERJAN PURWOREJO

Oleh :

MUHAMAT FUADI MAKSUF

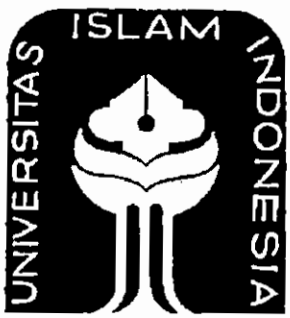
NIM.: 11913142

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2015

METODE PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MAK AN-NAWAWI BERJAN PURWOREJO



Oleh :

MUHAMAT FUADI MAKSUF

NIM.: 11913142
Pembimbing:
Drs. Aden Wijdan, M.Si.

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam
YOGYAKARTA
2015

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamat Fuadi Maksuf

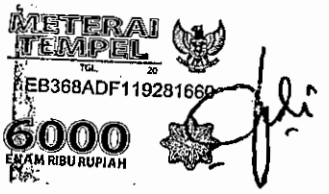
N I M : 11913142

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Judul : Metode Pembelajaran Bahasa Arab di MAK An Nawawi Berjan Purworejo.

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 4 Mei 2015



Muhamat Fuadi Maksuf

PROGRAM PASCASARJANAI
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 195/PS-MSI/Peng./V/2015

TESIS berjudul : **METODE PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MAK AN-NAWAWI BERJAN PURWOREJO**

Ditulis oleh : Muhamat Fuadi Maksuf

N. I. M. : 11913142

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Yogyakarta, 22 Mei 2015
Ketua,

Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Nama : Muhamat Fuadi Maksuf
Tempat/tgl lahir : Purworejo, 7 Juni 1971
N. I. M. : 11913142
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **METODE PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MAK AN-NAWAWI BERJAN PURWOREJO**

Ketua	: Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI	(.....)
Sekretaris	: H. Nur Kholis, S.Ag., SEI., M.Sh.Ec	(.....)
Pembimbing	: Drs. Aden Wijdan, M.Si	(.....)
Penguji	: Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA	(.....)
Penguji	: Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd	(.....)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 15 Mei 2015
Pukul : 14.00–15.00 WIB
Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII

Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1356/PS-MSI/ND/V/2015

TESIS berjudul : **SISTEM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MAK AN-NAWAWI BERJAN PURWOREJO**

Ditulis oleh : Muhammad Fuadi Maksuf

NIM : 11913142

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 11 Mei 2015

Ketua,

Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. & Fax (0274) 523637

PERSETUJUAN

Tesis berjudul : Metode Pembelajaran Bahasa Arab di MAK An Nawawi Berjan Purworejo.

Nama : Muhamat Fuadi Maksuf

N I M : 11913142

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat disetujui untuk diuji di hadapan Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Yogyakarta,
Pembimbing,

Drs. Aden Wijdan, M.Si.

MOTTO

- Maqalah

العربية لغة القران ولغة اهل الجنة في الجنة[1]

Artinya : Bahasa Arab adalah bahasa Al Qur'an,dan bahasa ahli surga di surga.

- Dalam Kitab Alfiyah Ibnu Malik, Syech Ibnu Malik Berkata

والنحو اولى اولا ان يعلم = اذاكلام دونه لن يفهم[2]

" Ilmu Nuhwu adalah Ilmu yang pertama harus diketahui (dikaji) Berbicara (Bahasa Arab) tanpa nahwu tidak akan bisa dipahami".

- Hadis Nabi Muhammad, saw.

أُطْلُبُ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ[3]

"Carilah ilmu sejak masih bayi (kecil) hingga masuk liang lahat (meninggal)".

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[1] Ibnu Malik, *Syarh Alfiah ibn Malik*, (Beirut: Dar al-Fiqr, tt), hal. 12.

[2] Ibnu Malik, *Alfiah ibn Malik*, (Beirut: Dar al-Fiqr, tt), hal. 68.

[3] Imam Bukhari, *Sahih Bukhari*, (Beirut: Dar al-Fiqr, 1986), hal: 257.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	*b*	-
ت	Tā	*t*	-
ث	Sā	*ś*	ś (dengan titik di atas)
ج	Jīm	*j*	-
ح	Hā'	*H*	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	*kh*	-
د	Dāl	*d*	-
ذ	Zāl	*Ż*	ż (dengan titik di atas)
ر	Rā'	*r*	-
ز	Zā'	*z*	-
س	Sīn	*s*	-
ش	Syin	*sy*	-
ص	Sād	*ṣ*	ṣ (dengan titik di bawah)
ض	Dād		d (dengan itik di bawah)
ط	Tā'	*ṭ*	ṭ (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'		z (dengan titik di bawah)
ع	Aīn	'	Koma terbalik ke atas
غ	Gain	*g*	-
ف	Fā'	*f*	-
ق	Qāf	*q*	-
ك	Kāf	*k*	-
ل	Lām	*l*	-
م	Mīn	*m*	-
ن	Nūn	*n*	-
و	Wāwu	*w*	-
ه	Hā'	*h*	-
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā'	*y*	-

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

II. Konsonan Rangkap

متعددة	Ditulis	*Muta'addidah*
عدة	Ditulis	*'iddah*

III. Ta' marbutah di akhir kata

a. Bila dimatikan ditulis h.

حكمة	Ditulis	*Hikmah*
جزية	Ditulis	*Jizyah*

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila *ta' marbutah* diikuti denagn kata sandang "al" serta bacaan kedua setelah itu terpisah, ditulis h.

كرامة الأولياء	Ditulis	*karāmah al-auliyā'*

c. Bila ta' mabutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	*zākat al-fitr*

IV. Vokal Pendek

----------	*fathah*	ditulis	a
----------	*kasrah*	ditulis	i
----------	*dammah*	ditulis	u

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

V. Vokal Panjang

1.	*Fathah + alif* جاهلية	ditulis ditulis	*ā* *Jāhiliyah*
2.	*Fathah + ya' mati* تنسى	ditulis ditulis	*ā* *tansā*
3.	*Kasrah + ya' mati* كريم	ditulis ditulis	*ī* *karīm*
4.	*Dammah + wawu mati* فروض	ditulis ditulis	*ū* *Furūd*

VI. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	*ai* *bainakum*
2.	Fathah + ya' mati قول	ditulis ditulis	*au* *qaul*

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	Ditulis	*a'antum*
اعدت	Ditulis	*u'idat*
لئن شكرتم	Ditulis	*la'in syakartum*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

VIII. Kata Sandang Alif +Lam

a. Bila diikuti huruf Qomariyyah

القرآن	Ditulis	*al-Qur'ān*
القياس	Ditulis	*al-Qiyās*

b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya

السماء	Ditulis	*as-Sama*
الشمس	Ditulis	*Asy-Syams*

IX. Penulisan Kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوى الفروض أهل السنة	ditulis ditulis	*zawi al-furūd* *Ahl as-Sunnah*

ABSTRAKSI

METODE PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MAK AN-NAWAWI BERJAN PURWOREJO

Tesis ini membahas tentang metode pembelajaran Bahasa Arab di MAK An Nawawi , yang secara yata diberlakukan di MAK An Nawawi dari yang diatur di Permenag dengan kenyataan yang berlaku di MA An Nawawi, dengan melihat imput yang hetrogen, khususnya yang berlaku di MAK An Nawawi yaitu salah satu jurusan yang dilaksanakan di MA An Nawawi.

Adapun rumusan masalah pada tesis ini adalah metode pembelajaran bahasa Arab yang seperti apakah yang digunakan di MA An-Nawawi serta sejauh mana efektifitasnya. Penelitian ini termasuk sebagai penelitian lapangan sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumberdata yang diperoleh yaitu melalui angket dan wawancara.

Masalah yang terjadi dalam pembelajaran bahasa Arab di MA An-Nawawi adalah masalah linguistik yang meliputi tata bahasa, tata bunyi dsb. Serta kesulitan non linguistic atau sosio kultural seperti perbedaan geografis serta budaya. Kesimpulan dari tesis ini adalah metode pembelajaran bahasa Arab di MA An-Nawawi adalahmetode gramatika, terjemah dan metode langsung. Adapun hasil dari metode tersebut cukup efektif akan tetapi masih butuh ditingkatkan kembali. Sedangkan metode yang paling cocok di terapkan bagi siswa-siswi di MA An-Nawawi adalah metode gabungan (*Electic Method)*

Kata Kunci: Metode Pembelajaran, pengajaran Bahasa Arab, MAK An-Nawawi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

KATA PENGANTAR

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى اَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى اٰلِهِ وَاَصْحَابِهِ اَجْمَعِيْنَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِاِحْسَانٍ اِلَى يَوْمِ الدِّيْنِ

Segala puji selalu terlimpahkan kepada Allah SWT., atas limpahan karunia-Nya serta, taufiq dan hidayah-Nya. Shalawat dan salam senantiasa tersanjungkan kepada uswatun hasanah Rasulullah Muhammad, saw., beserta keluarga dan shahabatnya yang menjadi panutan dan suri tauladan bagi umatnya.

Dengan selesainya tesis ini, penulis menyadari bahwa karya yang sederhana ini dapat terwujud berkat doa dan restu bapak dan ibu walaupun telah kembali kehadirat Ilahi Rabbi, namun inspirasi dan kesemangatan yang beliau sempai akhir hayat yang selalu tegar dan bersemangat sekaligus menjadi penyemangat. Dan sekaligus penulis ingin mewujudkan cita cita beliau berdua. Karena sebelum meninggal sempat mendoakan yang kemudian saya anggap wasiat yaitu untuk studi lebih tinggi. Terima kasih kepada istri saya Siti Rokhani yang terkasih yang telah memberi semangat yang luar biasa . Demikian pula terima kasih kepada orang orang dekat saya yang telah memberikan dorongan serta motifasi yang luar biasa termasuk anak saya Mulida Silma Firahma, Ahmad Kaisal Akfa dan Saad Farras Muhamad yang menjadi motifasi luar biasa.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan sebagai penghormatan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Dr. Ir. H. Harsoyo, M.Sc., sebagai Rektor Universita Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI, selaku Ketua Program Pascasarjana S2 Magister Studi Islam FIAI Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Dr.H. Tamyiz Mukharrom, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
4. H. Nurcholis, S.Ag., SEI., M.Sh.Ec., sebagai Sekretaris Program Pascasarjana FIAI Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
5. Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd dan Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA selaku tim penguji.
6. Drs. Aden Wijdan, M.Si, selaku pembimbing yang telah banyak memberikan inspirasi dalam penulisan tesis ini.
7. Semua dosen/staf pengajar Program Pascasarjana S2 Magister Studi Islam UII yang telah banyak memberikan ilmu dan inspirasi dalam wawasan berfikir.

Semoga amal kebaikan mereka mendapatkan balasan dari Allah SWT dengan balasan berlipat ganda. Selanjutnya, apa yang penulis tuangkan dalam bentuk tulisan ini, merupakan karya yang sangat sederhana. Hal ini merupakan keterbatasan penulis yang jauh di bawah kesempurnaan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Akhirnya penulis berharap seemoga karya ini diridhoi oleh Allah SWT dan bisa menjadikan konstribusi bagi apra pembaca, terutama bagi staf pengajar di MA An Nawawi dalam memajukan lembaga secara khusus dan masyarakat secara umum menuju kemajuan umat Islam.

Yogyakarta, 4 Mei 2015

Muhamad Fuadi Maksuf

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR ISI

HALAMAN LUAR JUDUL i

HALAMAN DALAM JUDUL ii

PERNYATAAN KEASLIAN iii

HALAMAN PENGESAHAN iv

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI v

HALAMAN NOTA DINAS vi

PERSETUJUAN PEMBIMBING vii

MOTTO viii

PEDOMAN TRANSLITERASI ix

ABSTRAKSI xii

KATA PENGANTAR xiii

DAFTAR ISI xvi

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B Fokus Penelitian 7

C. Istilah dalam Pembahasan 8

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 9

E. Sistematika Pembahasan 9

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB II METODE PENGAJARAN BAHASA ARAB 11

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu 11

B. Kerangka Teori 13

C. Kedudukan Metode Pengajaran 25

D. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Bahasa Arab 27

E. Pemilihan dan Penentuan Metode yang Tepat 31

F. Macam-Macam Metode Pengajaran 34

G. Tahap Persiapan Penyusunan Teknik Evaluasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Arab 50

BAB III METODE PENELITIAN 58

A. Metode Penelitian 58

B. Tempat dan Lokasi Penelitian 61

BAB IV METODE PENGAJARAN BAHASA ARAB DI MAK AN-NAWAWI PUWOREJO 67

A. Struktur Organisasi 67

B. Letak dan Keadaan Geografis 73

C. Kurikulum Madrasah Aliyah An-Nawawi Berjan Purworejo 74

D. Keadaan Guru 80

E. Keadaan Siswa 83

F. Data Keadaan Sarana Dan Prasarana 84

G. Tujuan Pengajaran Bahasa Arab 87

H. Materi Pengajaran Bahasa Arab 88

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

I. Aplikasi Metode Pengajaran 91

J. Pelaksanaan Evaluasi 101

K. Hasil Prestasi Siswa Dalam Nilai Rata-rata Kelas Pada Pelajaran Bahasa Arab 107

L. Beberapa Kesulitan Yang Dihadapi dan Jalan Keluarnya 112

BAB V PENUTUP 117

A. Kesimpulan 117

B. Saran-Saran 117

C. Penutup 119

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemikiran Manusia selalu berkembang seiring dengan perkembangan jaman sekarang ini, khususnya dalam dunia pendidikan, setiap saat selalu menunjukkan adanya perubahan. Perubahan itu didasarkan atas berbagai temuan dan perubahan di lapangan yang berkaitan dengan semakin bertambahnya komponen metode pendidikan yang ada. Berkembangnya pola pikir para ahli pendidikan, pengelola pendidikan dan pengamat pendidikan yang membuahkan teori-teori baru. Kemajuan alat teknologi turut andil dalam mewarnai perubahan makna dan pengertian pendidikan tersebut.

Pada saat yang sama, proses pembelajaran dan pendidikan selalu eksis dan terus berlangsung. Karena itu, bisa jadi pandangan seseorang tentang makna atau pengertian pendidikan yang dianut oleh suatu negara tertentu, pada saat yang berbeda dan di tempat yang berbeda makna dan pengertian pendidikan itu justru tidak relevan. Namun demikian, selama belum ada teori dan temuan baru tentang makna dan pengertian pendidikan, maka teori dan temuan yang telah ada masih relevan untuk dimanfaatkan sebagai acuan.[1]

Ilmu Pendidikan adalah dua kata yang dipadukan, yakni ilmu dan pendidikan, yang masing-masing memiliki arti dan makna

[1]Taqiyudin M. *Sejarah Pendidikan, Melacak Geneologi Pendidikan Islam di Indonesia.* (Bandung , Mulia Pers, 2008). hal 47

tersendiri. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia terbitan Balai Pustaka disebutkan, bahwa *Ilmu* adalah *Pengetahuan tentang sesuatu bidang yang disusun secara bersistem menurut metode tertentu, yang dapat digunakan untuk menerangkan gejala tertentu di bidang (pengetahuan) itu.*[2]

Secara nasional, pendidikan merupakan sarana yang mempersatukan setiap warga negara menjadi suatu bangsa. Melalui pendidikan, setiap peserta didik difasilitasi, dibimbing dan dibina untuk menjadi warga negara yang bermanfaat serta menyadari dan merealisasikan hak dan kewajibannya. Pendidikan juga merupakan alat yang ampuh untuk menjadikan setiap peserta didik dapat duduk sama rendah dan berdiri sama tinggi sehingga tidak ada perbedaan dalam pandangan yang umum

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.[3]

Pendidikan juga merupakan usaha yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar para peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

---

[2] Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga,* (Jakarta, Balai Pustaka, 2003) hal. 423.

[3]Undang- Undang No. 20 tahun 2003Pasal 1

keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan berawal saat seorang bayi itu dilahirkan dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan bisa saja berawal dari sebelum bayi lahir seperti yang dilakukan oleh banyak orang dengan memainkan musik dan membaca kepada bayi dalam kandungan dengan harapan ia bisa mengajar bayi mereka sebelum kelahiran.

Ada dua buah konsep kependidikan yang berkaitan dengan lainnya, yaitu belajar (*learning*) dan pembelajaran (*intruction*). Konsep belajar berakar pada pihak peserta didik sedangkan konsep pembelajaran berakar pada pihak pendidik. Tujuan dari pendidikan itu sendiri adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita-cita yang di harapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Karena pendidikan itu sendiri memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dalam setiap proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) akan terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik. Peserta didik adalah seseorang atau sekelompok orang sebagai pencari dan penerima pelajaran yang dibutuhkannya. Pendidik adalah seseorang atau sekelompok orang yang berprofesi sebagai pengolah kegiatan belajar-mengajar dan seperangkat peranan lainnya, yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar-mengajar yang efektif, seperti yang terjadi juga pada pembelajarn bahasa Arab

Bahasa Arab dan Islam bagaikan dua sisi mata yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Berbicara tentang bahasa Arab

dalam konteks sejarah tidak pernah dari perjalanan pejalanan agama Islam, begitupula sebaliknya, mengkaji tentang Islam berarti mempelajari bahasa Arab sebagai syarat wajib untuk menguasai al-Qur'an, sumber utama agama Islam. Hubungan yang sinergi antara bahasa Arab dan Islam, tidak lain karena Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab.[4] Bahkan bahasa Arab mempunyai peranan yang sangat penting disamping sebagai bahasa agama Islam juga merupakan bahasa yang mengantarkan kecerdasan serta peradaban di seluruh dunia, dalam abad pertengahan, bahasa Arab merupakan bahasa yang mempunyai prestasi yang sangat tinggi, karena selain digunakan oleh umat yang cukup besar bahasa tersebut juga sebagai pengantar untuk mengkaji ilmu pengetahuan, baik yang berkaitan dengan ilmu alam, sosial dan *humaniora* maupun ilmu-ilmu yang lainnya.

Bahasa Arab disamping sebagai bahasa komunikasi juga sebagai bahasa ilmu-ilmu keislaman dan ilmu-ilmu yang lain. Hal ini menjadikan umat Islam di seluruh dunia merasa perlu mendalaminya. Pembelajaran bahasa Arab dalam suatu negara atau daerah merupakan satu kesatuan poloitik, ekonomi dan sosial. Inilah yang disebut dengan kebijakan pembelajaran bahasa sebagai bangsa non-Arab, Bangsa Indonesia lebih banyak merasakan bahasa Arab sebagai bahasa religius –ideologis dari pada bahasa praktis-pragmatis. Kalau dalam mempelajari bahasa Arab tidak ditopang oleh segi pertimbangan praktis-pragmatis, maka akibatnya dorongan masyarakat untuk mempelajari bahasa Arab akan sangat berkurang dibanding mempelajari bahasa-bahasa

[4] Radliyah Zaenudin, *Metodolgi dan Strategi alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005) hal. 1

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

lainnya, semisal bahasa Inggris. Dorongan mempelajari bahasa Arab nampak sekali memerlukan motivasi ekstra yang lebih bersifat sentimental (kecintaan) dari pada benar-benar kebutuhan yang lebih nyata.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, metode mempunyai kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan. Metode adalah suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan.[5] Jika demikian halnya, maka metode itu harus ada pada setiap proses belajar-mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau tenaga pendidik. Lebih jauh, Ahmad Fuad Efendy, mengatakan bahwa metode merupakan rencana menyeluruh penyajian bahasa secara metodeatis berdasarkan pendekatan yang ditentukan.[6] Metode dianggap sebagai seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan atau materi pelajaran kepada peserta didik dan dianggap lebih signifikan dari aspek materi sendiri

Berbicara metode pembelajaran ilmu pengetahuan termasuk juga bahasa Arab, semenjak dari dahulu, sekarang dan sampai kapanpun tidak akan ada hentinya dibicarakan oleh dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan tidak semua metode dapat diterapkan terhadap semua materi serta tujuan yang tidak sama, akan tetapi harus mempertimbangkan faktor lain, diantaranya keberadaan siswa itu sendiri. Memang pada hakekatnya semua metode itu baik, akan tetapi masing-masing mempunyai kekurangan dan kelebihan. Dengan demikian keberhasilan pembelajaran bahasa Arab tergantung pada tepat dan tidaknya metode yang digunakan. Kemudian disamping metode yang baik dan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[5]M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 61

[6]Ahmad Fuad Efendy, *Metode Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2004), hal. 6

tepat, perlu adanya kesesuaian antara buku materi pelajaran (*text-book*) dengan kondisi siswa yang belajar, ini merupakan indikator yang penting dalam rangka efektifitas proses belajar mengajar bahasa Arab. Akan tetapi, sekarang adalah bagaimana meningkatkan kualitas berbahasa Arab yang masih dianggap oleh sebagian siswa sebagai bahasa yang sulit atau sukar bahkan memandangnya menjadi momok, hal ini merupakan tantangan yang harus segera diupayakan pemecahannya.

Dewasa ini masih jarang Madrasah Aliyah yang mampu mencetak alumnus yang benar-benar memiliki ketrampilan bahasa Arab aktif dan sempurna, dalam arti ketrampilan mendengar, bercakap, membaca dan menulis. Mengingat bahwa ketrampilan bahasa Arab aktif tidak mudah dicapai secara bersama-sama dan belum tentu menjadi kebutuhan hidup dan tujuan hidup mereka. Di sini peranan guru, pendidik dan pakar bahasa Arab sangat dinantikan di Madrasah Aliyah, karena belum sepenuhnya Madrasah Aliyah memenuhi harapan, sebagaimana target yang diharapkan dalam mempelajari bahasa Arab yaitu penguasaan empat مهارة yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Dan dalam setiap pembelajaran sebagian siswa ada yang tidak memperhatikan pelajaran karena mereka menganggap bahwa bahasa Arab adalah pelajaran yang sulit, maka dari itu sebagian siswa ada yang tidak berminat dalam mempelajari bahasa Arab. Hal tersebut juga sedikit banyak mempengaruhi jumlah siswa yang berminat terhadap bahasa Arab, khusus di MA An Nawawi mata pelajaran bahasa Arab sendiri tetap

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

digandrungi para siswa dari Program Keagamaan karena mayoritas pelajaran dan kesehariannya mereka di asrama menggunakan bahasa Arab dan Inggris.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, penulis merasa tertarik untuk menelaah permasalahan tersebut yang akan penulis tuangkan dalam Tesis yang berjudul " METODE PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MA AN-NAWAWI PURWOREJO"

Penulis berharap tesis ini bermanfaat bagi penulis sebagai seorang guru, dan menjadi bahan bacaan bagi para guru yang lain terutamanya bagi guru bahasa Arab dan Madrasah sebagai pengelola untuk menemukan dan menerapakan metode pendidikan yang tepat terhadap para peserta didiknya, sehingga mampu melahirkan lulusan Madrasah yang memiliki kemampuan bahasa Arab yang aktif, dan menjadi salah satu sumbangan sebagai salah satu solusi terhadap permasalahan pendidikan pada masa sekarang ini khususnya mata pelajaran bahasa Arab, supaya pendidikan dimasa mendatang bisa menjadi lebih baik.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Fokus Penelitian

Dari berbagai masalah dan penjelasan di atas penulis mencermati pertanyaan pokok dalam rincian:

1. *Metode pembelajaran bahasa Arab apakah yang digunakan di MA An-Nawawi Purworejo ?*
2. *Bagaimanakah hasil metode pembelajaran bahasa Arab yang sudah digunakan ?*

C. Istilah dalam Pembahasan

Sebelum penulis menetapkan rumusan masalah dalam penelitian ini, terlebih dahulu penulis menjelaskan dan membatasi dahulu istilah-istilah yang ada pada judul penelitian:

1. Metode yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jalan atau cara yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada murid, ketika guru memberikan materi pelajaran juga harus memikirkan cara menyampaikan bahan materi tersebut dalam pikiran murid, dengan memperhatikan tujuan umum dan khusus serta memperhatikan keadaan murid.[7]
2. Pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses penyajian bahan oleh seorang kepada orang lain dengan tujuan agar orang lain itu menerima, menguasai dan mengembangkan bahan itu.[8]
3. Madrasah Aliyah (MA) An-Nawawi adalah sebuah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pembelajaran tingkat menengah ke atas dan menjadikan mata pelajaran agama Islam sebagai mata pelajaran dasar.
4. An-Nawawi adalah merupakan nama Madrasah ini, nama tersebut diambil dari nama pendiri Madrasah yaitu K.H. Nawawi.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[7]Abubakar Muhammad, *Methode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hal. 8.

[8]Ulih Bukit Karo-Karo, *Suatu Pengantar Ke Dalam Methodologi Pengajaran*, (Salatiga: CV Saudara, 1979), hal. 8.

5. Purworejo adalah nama Kabupaten yang ada di wilayah Karesidenan Kedu Selatan yang masuk dalam wilayah Propinsi Jawa Tengah.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui metode pembelajaran bahasa Arab yang dipergunakan di MA An-Nawawi Purworejo.
2. Mengetahui hasil belajar peserta didik terhadap metode pembelajaran bahasa Arab yang dipergunakan.
3. Mengetahui metode yang tepat untuk diterapkan di MA An-Nawawi Purworejo.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Sebagai syarat untuk menyelesaikan studi S-2 dan mendapat gelar master.
2. Mencari satu metode pembelajaran yang paling efektif untuk diterapkan pada MA An-Nawawi Purworejo.
3. Untuk memberikan sumbangan referensi pada pendidik khususnya mata pelajaran bahasa Arab terhadap metode yang dipergunakan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan tesis ini, penyusun akan menyajikan sistematika pembahasan yang terbagi menjadi lima bab. Setiap babnya terdiri dari beberapa sub bab.

Sebelum memasuki bab-bab tersebut, penyusun terlebih dahulu mengetengahkah bagian pendahuluan. Dalam pendahuluan penyusun membahas tentang kerangka dasar dan landasan penulisan tesis yang meliputi: latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, langkah-langkah penelitian, metodeatika pembahasan.

Bab dua membicarakan tentang landasan teori tentang metode pembelajaran bahasa Arab yang di dalamnya terdiri dari tujuan pembelajaran bahasa Arab, metode pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran bahasa Arab.

Bab ketiga. Mencakup tentang gambaran umum tentang MA An-Nawawi Purworejo yang meliputi: sejarah singkat, struktur organisasi, sarana dan prasarana, dan kegiatan yang ada di MA An-Nawawi.

Bab keempat. Meliputi analisa pembahasan terhadap metode pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan di MA An-Nawawi Purworejo meliputi : Analisa metode pembelajaran, aplikasi metode pembelajaran, keunggulan dan kelemahan metode yang diterapkan, alternatif pemecahan.

Bab kelima adalah penutup yang meliputi: kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Untuk memaparkan wawasan pada bagian akhir dikemukakan referensi-referensi yang relevan dengan pembahasan tesis ini.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB II

TINJAUAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Sejauh pengamatan dan penelaahan yang penulis lakukan terkait dengan penelitian tentang strategi pembelajaran yang dikaitkan dengan pelajaran bahasa Arab telah banyak dilakukan. Adapun hasil-hasil penelitian antara lain adalah:

Penelitian yang dilakukan oleh Dian Fitriana tahun 2010, dalam penelitiannya yang berjudul "Pembelajaran bahasa Arab dengan strategi *Active Learning* di MAN LFT IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta" yang mengkaji tentang suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru bahasa Arab di MAN Laboratorium Fakultas Tarbiyah (LFT) dalam pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan strategi *Active Learning*/ CBSA" yang mana dalam penelitian ini lebih diprioritaskan kepada siswanya bukan kepada metodennya. CBSA merupakan akronim dari Cara Belajar Siswa Aktif, CBSA adalah suatu pendekatan, bukan suatu metode atau teknik mengajar. Pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif pada dasarnya adalah melihat kegiatan belajar sebagai pemberian makna secara konstruvistik terhadap pengalaman oleh pebelajar dan dengan dituntun azas "*tut wuri handayani*" pengendalian

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

kegiatan belajar harus meletakkan dasar bagi pembentukan prakarsa dan tanggung jawab belajar ke arah belajar sepanjang hayat.[9]

Kemudian tulisan yang membahas masalah metode pembelajaran salah satunya yaitu oleh Busyairi Majidi tahun 1994, dalam bukunya "*Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Penerapan Audio Lingual Method dalam All in One System*" mengemukakan bahwa pada umumnya tujuan akhir pembelajaran bahasa Arab di Indonesia hanya ditekankan pada kemahiran membaca, yaitu diarahkan untuk memiliki kemampuan membaca, menterjemahkan dan memahami buku-buku agama yang berbahasa Arab. Hal ini dikarenakan bahasa Arab di Indonesia masih dominan menjadi bahasa Agama dan belum menempati posisi sebagai bahasa pergaulan.[10]

Study lainnya yang dilakukan oleh Dyah Khuriyati pada tahun 2006, dalam penelitiaannya yang berjudul "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Menggunakan Media *Audio Visual* di SD Al Firdaus Surakarta" yang kesimpulannya : proses pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan media Audio Visual mencakup tiga tahapan, tahap pendahuluan, inti, dan penutup dan menggunakan berbagai metode diantaranya: Metode إستماع, metode محادثة, Metode ترجمة, dan penugasan. Yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa menguasai materi pada setiap

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[9] Dian Fitriana,*Pengajaran Bahasa Arab dengan Strategi Active Learning di MAN LFT IAIN,*UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurusan Tarbiyah, 2010.

[10]Busyairi Majidi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab Penerapan Audio Lingual Method dalam All in One System*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurusan Tabiyah, 1994.

pertemuan, respon siswa sangat antusias dengan strategi ini, adapun guru memberikan evaluasi pada saat pembelajaran dan pada akhir semester.[11]

Kemudian Penelitian tentang strategi dikaji oleh Muhammad Maulana Nor Khalidi dalam karyanya tahun 2009, yang berjudul "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas III di MTsN Wonokromo Bantul Yogyakarta (Perspektif Teori Pemrosessan Informasi), yang berkesimpulan bahwa dalam proses penyimpanan informasi, guru melakukan ilustrasi dalam memberikan makna terhadap kosa kata, serta melakukan tanya jawab antar siswa dengan membeda-bedakan gendernya masing-masing, sehingga siswa tahu kapan dan kepada siapa kosa kata dengan ضمير tertentu digunakan, guru mengajarkan strategi explorasi (Penyimpanan data).[12]

Setelah penulis mengadakan pengamatan terhadap para penelitian terdahulu terdapat kesamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu pada masalah strategi pembelajaran. Sedangkan Perbedaannya yaitu terletak pada strategi yang digunakan dan tempat penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Kerangka Teori

Pada dasarnya guru adalah seorang pendidik. Pendidik adalah orang dewasa dengan segala kemampuan yang dimilikinya untuk dapat mengubah psikis dan pola pikir anak didiknya dari tidak tahu menjadi tahu serta

---

[11]Dyah Khuriyati, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Menggunakan Media Audio Visual di SD Al Firdaus Suratakar'a*Jurusan Tarbiyah,UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006

[12]Muhammad Maulana Nor Khalidi, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas III di MTsN Wonokromo Bantul Yogyakarta (Perspektif Teori Pemrosessan Informasi)*, Jurusan Tarbiyah,UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009

mendewasakan anak didiknya. Salah satu hal yang harus dilakukan oleh guru adalah dengan mengajar di kelas. Salah satu yang paling penting adalah kapabilitas dan kemampuan guru di kelas. Bagaimana seorang guru dapat menguasai keadaan kelas sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Dengan demikian, guru harus menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya

Secara umum, metode mengajar terbagi dua; tradisional dan modern. alam istilah lain, para ahli menyebut klasifikasi metode ini adalah konvensional dan inkonvensional.[13]Metode mengajar konvensional tradisional) adalah metode mengajar yang lazim dipakai oleh guru. metode inkonvensional atau modern adalah suatu teknik mengajar yang baru berkembang dan belum lazim digunakan secara umum.

Metode ini masih merupakan metode yang baru dikembangkan dan diterapkan di beberapa sekolah tertentu yang mempunyai peralatan dan media yang lengkap serta guru-guru yang ahli menanganinya. A. Arsyad[14] mengungkapkan bahwa metode pembelajaran bahasa asing untuk pembelajaran bahasa Arab merupakan ilmu yang baru berkembang kemudian, jauh di belakang perkembangan metode pembelajaran bahasa Inggris. Meskipun demikian, bukan berarti metode pembelajaran bahasa Arab selama

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[13]M. Basyiruddin Usman, *Metode Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 32.

[14]Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1989), hal. 67

ini yang masih bersifat 'tradisional' itu tidak berhasil, bahkan dianggap cukup banyak membawa keberhasilan.

Menurut Chatibul Umam,[15]keberhasilan pembelajaran bahasa Arab dipengaruhi oleh penggunaan metode yang banyak menggunakan latihan atau *drill* karena bahasa adalah kemampuan. Kemampuan itu tidak bisa dicapai hanya dengan kaidah, tetapi dengan latihan dan pengulangan.

Berkaitan dengan peranan dan pentingnya penggunaan Metode pembelajaran bahasa Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain berpendapat bahwa, di dalam salah satu komponen pembelajaran bahasa, metode mempunyai peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen-komponen yang lain dalam proses belajar mengajar bahasa Arab. Tidak ada satu pun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pembelajaran. Menurut Sardiman A.M. metode dapat berfungsi sebagai alat motivasi ekstrinsik, yaitu sebagai alat perangsang motif-motif yang aktif yang ada di luar diri siswa yang dapat membangkitkan belajar.[16]

Selanjutnya Toyar Yusuf dan Syaiful Anwar berpendapat, untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa, maka salah satu faktor penunjangnya adalah penerapan atau penggunaan metode yang tepat. Sebab berhasil dan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[15]Chatibul Umam, *Aspek-aspek Fundamental dalam Mempelajari Bahasa Arab* (Bandung: al-Ma'arif, 1980), hal. 43.

[16]Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal.83.

tidaknya suatu program pangajaran bahasa sering dimulai dari metode yang diterapkan. Karena itu metode sangat menentukan isi pembelajaran bahasa.[17]

Kemudian S. Ulihbukit Karo-Karo juga berpendapat bahwa, ada beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam pemilihan dan penggunaan metode diantaranya adalah tujuan yang hendak dicapai, perbedaan individu, situasi dan kondisi, kemampuan guru dan fasilitas yang digunakan.[18]

Menurut Sudjana bahwa salah satu kualifikasi yang harus dipenuhi oleh seorang guru yaitu memilih dan menggunakan metode-metode belajar. Penggunaan metode dalam pembelajaran perlu diperhatikan kesesuaiannya dengan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaannya.[19] Seperti yang dikemukakan Surakhmad dalam Djamarah dan Zainbahwa

Ada lima macam faktor yang mempengaruhi penggunaan metode mengajar, yaitu:[20]

a. Anak didik yang berbagai-bagai tingkat kematangannya.
b. Tujuan yang berbagai-bagai jenis dan fungsinya.
c. Situasi yang berbagai-bagai keadaannya.
d. Fasilitas yang berbagai-bagai kualitas dan kuantitasnya.
e. Pribadi guru serta kemampuan profesionalnya yang berbeda-beda.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[17]H. Toyar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab,* (Jakarta: Rajawali Press, 1995), hal.7-9.

[18] Karo-Karo S. Ulihbukit, *Suatu Pengantar ke dalam Metodologi Pengajaran,* (Salatiga: CV. Saudara, 1979), hal. 93-96.

[19]Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar dan Pembelajaran,* (T. Rineka Cipta, Jakarta, 2006) hal. 46

[20]Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Rhineka Cipta, Jakarta, 2006).hal. 78-82

Dalam memilih metode pembelajaran, ada syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh seorang guru. Seperti yang dinyatakan oleh Ahmadi dan Prasetya Yaiti, sebagai berikut:[21]

a. Metode yang digunakan harus dapat membangkitkan motif, minat dan gairah belajar siswa.
b. Metode mengajar yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.
c. Metode yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya.
d. Metode mengajar yang digunakan harus dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi (pembaharuan).
e. Metode mengajar yang digunakan harus dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.
f. Metode mengajar yang digunakan harus dapat mentiadakan penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantinya dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan bertujuan.
g. Metode mengajar yang di pergunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap-sikap utama yang di harapkan dalam kebiasaan cara bekerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[21] Ahmadidan Prasetya, *Metode Pembelajaran*, (Tarsito, Bandung 2005) hal 52

Salah satu pokok dalam pembelajaran bahasa Asing adalah dalam segi pendekatan. Dalam satu pendekatan bisa terdapat banyak metode. Berkaitan dengan itu, maka mengajarkan bahasa Arab kepada non-Arab seperti orang Indonesia akan berbeda dengan mengajarkan bahasa Arab kepada orang Arab, juga tujuan pembelajaran bahasa menentukan pula persentasi penggunaan metode pembelajaran bahasa seperti untuk membaca, berbicara dan menterjemah.[22]

Khusus dalam bahasa Araab, ada beberapa faktor yang melatarbelakangi metode pembelajaran bahasa Arab antara lain:

1. Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Maka tujuan pembelajaran gramatika *nahwiyyah* untuk kalangan pemula akan berbeda dengan tujuan pembelajaran tingkat menengah.
2. Berkaitan dengan materi yang akan diajarkan.
3. Perbedaan latar belakang individual anak, baik latar belakang kehidupan, tingkat usia, maupun tingkat kemampun berfikir.
4. Perbedaan tingkat kelas dan modal pemerolehan bahasa yang dimiliki oleh anak didik.
5. Perbedaan situasi dan kondisi lembaga pendidikan baik mengenai sarana dan prasarana yang tersedia, letak geografis, perbedaan sosial kultural ikut menentukan metode pembelajaran.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[22]Jos Daniel Parera, *Linguistik Edukasional,* (Jakarta: Erlangga, 1987), hal. 21.

6. Perbedaan pribadi dan kemauan masing-masing pengajar ketika memberikan materi pelajaran.[23]

Berbicara mengenai kelebihan dan kelemahan metode tertentu ia juga berpendapat, bahwa tidak ada satu metode yang baik untuk mencapai setiap tujuan dalam setiap situasi, setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahan. Dengan sifatnya *palivalen* dan *polipragmatis,* guru perlu mengetahui kapan suatu metode tepat digunakan dan kapan harus digunakan kombinasi dari metode-metode yang ada. Guru hendaknya memilih metode yang paling banyak mendatangkan hasil.[24]

Berkaitan dengan ini Toyar Yusuf dan Syaiful Anwar juga berpendapat, bahwa dari berbagai macam metode, masing-masing metode tersebut sudah barang tentu memiliki kelebihan dan kekurangan. Akan tetapi kekurangan suatu metode tertentu dapat dilengkapi oleh keunggulan metode yang lain. Penggunaan metode lebih dari satu sangat dimungkinkan disaat terjadinya proses belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu, hendaknya guru mempertimbangkan segi kebaikan dan segi kelemahan dalam penggunaanya serta mampu mengkombinasikan dalam satu kesatuan yang kompak.[25] Syamsudin dalam makalahnya berpendapat, dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab perlunya penggunaan metode campuran (*eclected method*), karena ada beberapa pertimbangan lain:

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[23]Abd al-Alim Ibrohim, *al-Muwajjah al-Fanni Li Mudarrisi al-Lughoh al-Arobiyah,* (Beirut; Darul Ma'arif, 1988), hal. 203.

[24]Abd al-Alim Ibrohim, *al-Muwajjah al-Fanni Li Mudarrisi al-Lughoh al-Arobiyah,* hal. 95.

[25]Toyar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Op. Cit.,* hal.10.

1. Setiap metode itu memiliki kelebihan dan kekurangan secara inheren.
2. Realitas empirik menunjukan tidak ada satupun metode yang ideal secara mutlak, dan cocok bagi semua pelajar serta semua tujuan belajar bahasa.
3. Untuk mensikapi keragaman metodepem belajaran bahasa, maka antara satu metode dengan metode yang lain bersifat komplementer dan tidak boleh dihadapkan secara dikotomik dan kontradiktif.
4. Proses pembelajaran bahasa Arab selanjutnya dibangun dengan pendekatan metodeatik dari berbagai faktor pembelajaran.[26]

Berkaitan dengan pendapat di atas, Mamduh Nur ad-Din 'Abd ar-Rabb an-Nabi mengatakan bahwa, "Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan system pembelajaran bahasa Arab oleh kalangan pendidik antara lain:

1. Bahwa metode pembelajaran bahasa untuk kalangan pemilik bahasa berbeda dengan pembelajaran yang digunakan kalangan non-pemilik bahasa (orang asing). Karena pemilik bahasa sebelum mereka belajar bahasa di suatu lembaga pendidikan, mereka sudah mampu berbahasa dengan bahasa yang mereka miliki.
2. Metode pembelajaran bahasa Arab berbeda sesuai dengan tingkat umur peserta didik. Oleh karena itu tidak akan sesuai metode pembelajaran

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[26] Syamsudin Asyrofi, *Pengajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi, (Telaah Kritis dalam Perspektif Metodologi,* (Yogyakarta: Makalah, 1998), hal.7.

bahasa untuk kalangan pemula atau anak-anak diterapkan untuk kalangan menengah atau dewasa.[27]

Berkaitan dengan banyaknya metode yang digunakan oleh beberapa macam Madrasah Aliyah di Indonesia, MA An Nawawi juga menggunakan salah satu metode yang berkembang di Indonesia, metode konvensional, akan tetapi juga bisa diterapkan di konsep modern, yaitu metode diskusi /musyawarah dan *khitobah* /pidato.

Kedua metode ini masih konvensional karena merupakan metode yang umum dan sering digunakan oleh para guru, hal ini disebabkan karena selain mudah dalam mengkondisikan anak-anak, dalam metode ini juga dapat mengetahui anak yang secara kualitas lebih unggul dalam hal ilmu maupun vokal.

Musyawarah merupakan sarana berkumpul dan berdiskusi siswa. Siswa lebih banyak terbuka dan mengekspresikan segala pelajaran yang belum dipahaminya di dalam forum musyawarah ini, karena tingkat emosional para siswa relatif sama, karena selain faktor umur, faktor tingnkat kedewasaannya pun sama, sehingga dalam pembelajaran bahasa Arab mereka lebih terbuka dan dapat bertukar pikiran dengan teman sejawatnya, mereka pun dapat berbicara langsung dengan menggunakan bahasa Arab

Selain metode musyawarah di atas, masih ada metode kedua, yaitu Metode *khitobah*. Metode ini lebih mengedepankan kepada mental dan psikologis anak didik. Dalam metode ini anak akan langsung mengaplikasikan

[27]Mamduh Nur ad-Din, *Op. Cit.*, hlm.6.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

langsung bahasa Arab, mengatur kebenaran dan kefasihan dalam melafalkan dan mengucapkan bahasa Arab.

Dalam mengaplikasikan metode tersebut tentulah tidak terlepas dari komponen yang mendukung terjadinya kegiatan pembelajaran, yatiu Guru bahasa Arab, siswa dan perangkat pendukung lainnya. Dalam perjalanannya masing-masing komponen ini akan saling mendukung satu sama lain.

Dalam bab pendahuluan telah penyusun sebutkan tentang definisi metode menurut beberapa ahli pengajaran, yang masing-masing mengarah kepada suatu pengertian, bahwa metode adalah suatu alat untuk mencapai tujuan. Juga dikatakan bahwa metode menjadi salah satu komponen yang ikut menentukan berhasil dan tidaknya suatu proses pengajaran.[28]

Oleh karena itu peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar, diharapkan akan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan baik kalau siswa banyak aktif dibandingkan dengan guru. Oleh karenanya metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa. Dari pendapat inilah, akhirnya metode sering dijadikan sorotan utama untuk menentukan sukses dan tidaknya

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[28]Abdul Alim Ibrahim, al-*Muwajjah al-Faniyi li Madarisy alLugah al –'Arabiyyah*, (Kairo:Daral-Ma'arif,1968), hal.31

pengajaran, sebab metodelah yang menentukan isi dan cara mengajarkan suatu materi pelajaran.

Di lain pihak ada yang berpendapat bahwa metode itu tidak penting. Yang penting adalah kemauan belajar dan kualitas murid. Ada juga yang berpendapat bahwa metode hanya sekedar alat saja, gurulah yang paling menentukan.[29] Sebenarnya jika dilihat lebih jauh, bahwa dari beberapa komponen pengajaran yang diperdebatkan dan saling diunggulkan tersebut, ternyata komponen tersebut membentuk metode pengajaran yang tidak dapat dipisah-pisahkan dan saling mendukung.

Oleh karena itu, dalam proses pengajaran semua komponen yang ada seperti kesiapan siswa, media sebagai alat bantu, guru sebagai pengajar dengan seperangkat teori, pengalaman dan metode yang dimilikinya dapat mengatur dan mengkondisikan lingkungan belajar yang menarik serta dapat mengatasi berbagi kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam mempelajari materi bahasa.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Terlepas dari uraian tersebut di atas, setiap proses pengajaran hendaklah memperhatikan berbagai kemungkinan yang dapat memperendah atau mempertinggi mutu dan efektifitas pengajaran. Menurut Abdul Qadir Ahmad ada dua asas menghantarkan tercapainya keberhasilan pengajaran. *Pertama,* metode dan materi hendaklah disesuaikan dengan modal dasar dan tingkat pertumbuhan akal peserta didik. Hal ini karena berkaitan dengan situasi dan

[29] Abdul Alim Ibrahim, al-*Muwajjah al-Faniyi li Madarisy alLugah al – 'Arabiyyah* .hal.31

kondisi lingkungan bahasa mereka. *Kedua*, bertolak dari kaidah umum, hendaklah pengajaran dilakukan secara bertahap dari yang mudah meningkat kepada yang bersifat rasional.[30] Sehingga kegiatan pengajaran lebih dapat diserap ataupun diterima oleh peserta didik.

Sedangkan menurut M. Atsir Semi[31] ada dua kelompok metode pembelajaran bahasa. Kelompok pertama adalah metode pembelajaran secara umum dan kedua kelompok pembelajaran khusus. Metode pembelajaran umum yang dimaksud bahwa metode tersebut bukan hanya saja dalam objek material bahasa melainkan objek-objek material lainnya juga seperti ceramah, diskusi, pengajaran individual, pengajaran audio tutorial, simulasi, laboratorium, dan lapangan. Sedangkan metode pembelajaran khusus adalah metode yang diturunkan dari pendekatan-pendekatan bahasa itu sendiri, seperti metode tata bahasa, penerjemahan, metode langsung, metode pembatasan bahasa, metode alamiah, metode linguistik, dan metode unit.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[30]Abdul Qadir Ahmad , *Turuqu Ta'lim al- Lugah al-'Arabiyyah*, (Kairo:Maktabah al- Nahdlah al-Misriyyah,1979), hal.9.

[31] M. Atsar Semi, *Rancangan Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Angkasa, Bandung, 1990), hal.118.

C. Kedudukan Metode Pengajaran

Untuk menciptakan suasana dan lingkungan yang bergairah bagi peserta didik, maka metode mempunyai peranan dan kedudukan yang sangat penting dalam pengajaran antara lain:

1. Metode Sebagai Alat Motivasi Ekstrinsik

Sebagaimana diketahui, bahwa jumlah siswa dalam kelas dan perbedaan kemampuan masing-masing siswa sangat mempengaruhi jalannya proses pengajaran. Penggunaan satu macam metode akan menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang membosankan, proses pengajaran menjadi tampak kaku, anak didik menjadi kurang bergairah, kejenuhan dan akhirnya kemalasan menyelimuti kegiatan belajar anak didik.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Melihat keadaan semacam itu guru dituntut untuk menyesuaikan terhadap kondisi dan suasana kelas dan juga dituntut untuk membangkitkan motivasi peserta didik dengan metode yang bervariasi dan tepat yang dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik[32] dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

---

[32]*Motivasi Ekstrinsik* adalah motif-motif yang aktif dan selalu berfungsi karena adanya pengaruh atau rangsangan yang timbul dari luar. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 82.

2. Metode Sebagai Alat Strategi Pengajaran.

Perbedaan daya serap peserta didik terhadap materi pelajaran bahasa disebabkan adanya perbedaan intelegensi. ada peserta beberapa didik yang menangkap pelajaran dengan cepat, ada yang sedang dan bahkan ada pula yang lamban. Hal ini menghendaki penyediaan waktu yang bervariasi sehingga penguasaan penuh dapat tercapai. Salah satu cara untuk mengefektifkan dan mengefisienkan kondisi tersebut di atas menurut Roestiyah N.K. guru harus memiliki strategi yang tepat agar peserta didik dapat belajar. Metode menjadi salah satu jawaban untuk memberikan bentuk pengajaran yang variatif. Terhadap sekelompok peserta didik yang mempunyai daya serap yang berbeda. Untuk sekelompok peserta didik tertentu memungkinkan dengan cepat dan mudah menyerap pelajaran dengan metode *Qawaid* terjemah atau bahkan dari sebagian mereka menggunakan metode lain yang lebih cocok dengan situasi dan kondisi siswa.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3. Metode Alat sebagai Alat untuk Mencapai Tujuan

Tujuan adalah suatu cita-cita yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan merupakan suatu landasan yang dapat memberikan arah kemana kegiatan belajar mengajar akan diarahkan. Proses pengajaran yang memiliki tujuan yang kurang terarah akan mempengaruhi kemampuan siswa dalam menguasai materi. Untuk mencapai tujuan yang telah digariskan, pengajar harus mengikuti pola-pola pengajaran dan komponen yang telah diperlukan.

Untuk mencapai tujuan pelajaran bahasa, metode adalah salah satu komponen penunjang yang terpenting dalam proses pangajaran bahasa. Dengan memanfaatkan metode secara akurat, pengajar bahasa akan mampu mencapai tujuan pengajaran.[33]

Oleh karena itu pemilihan dan penggunaan metode harus ada kesesuaian dengan tujuan yang telah dirumuskan.

D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Bahasa Arab

Adapun faktor yang mempengaruhi pembelajaran bahasa Arab adalah sebagai berikut:[34]

1. Motivasi

Belajar atau menguasai bahasa adalah sesuatu yang sangat vital dalam kehidupan manusia. Sebab, tergantung kepada keterampilan berbahasa itulah keperluan hidupnya dapat terpenuhi, keinginannya dapat diraih. Begitu juga keadaan dirinya seperti sakit, sedang marah, atau senang, dapat diketahui orang lain. Jadi, semua itu tidak akan bisa diketahui orang lain tanpa diungkapkan dalam bahasa yang tepat.

Dengan demikian motivasi yang mendorong anak-anak untuk mempelajari bahasa orang-orang yang ada di sekitarnya merupakan

---

[33] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, hal.84.

[34] Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang : Misykat, 2005) hal.46.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

motivasi intrinsiks yang menjadikan belajar bahasa lingkungan merupakan tuntutan yang tidak bisa ditawar-tawar lagi dan menjadi suatu keharusan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mencapai tujuan akhir. Sementara kalau kita amati motivasi yang ada pada anak didik yang belajar bahasa asing, motifnya adalah bersifat ekstrinsiks, sebab keinginan yang ingin dicapai dengan bahasa itu bersifat sementara bahkan hanya ilusi.

2. Lingkungan

Lingkungan tempat siswa belajar bahasa sehari-hari sangat mendukung sekali, karena ia belajar bahasa di lingkungan bahasa itu digunakan dan berada di tengah-tengah orang-orang yang menggunakan bahasa itu. Dalam hal semacam ini tidak diperoleh oleh anak-anak yang sedang belajar bahasa asing, sebab biasanya bahasa asing diajarkan bukan di lingkungan tempat bahasa itu dipakai dalam percakapan sehari-hari.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3. Contoh-Contoh Kebahasaan

Di antara dampak belajar bahasa asing bukan pada lingkungan bahasanya adalah kurangnya contoh-contoh atau model-model kebahasaan yang bisa ditiru oleh siswa secara terus menerus. Karena kita tahu bahwa salah satu faktor keberhasilan belajar bahasa asing itu adalah banyaknya contoh-contoh bahasa yang baik, yang dapat diperoleh siswa setiap saat sehingga ia bisa meniru.

Seorang siswa ketika belajar bahasa sehari-hari di lingkungannya sendiri selalu di kelilingi oleh banyak contoh kebahasaan, baik dari

bapaknya, ibunya, atau saudara-saudaranya yang kesemuanya merupakan orang-orang yang sangat dicintainya. Keberadaan mereka mempunyai pengaruh yang besar terhadap sikap bahasa siswa.

Kondisi seperti ini berbeda dengan kondisi anak-anak ketika belajar bahasa asing bukan pada lingkungannya. Mereka kurang medapat contoh-contoh bahasa yang diperlukan karena orang-orang di sekeliling mereka hanya temannya sendiri.

4. Waktu yang Kurang

Bahasa adalah keterampilan, dan penguasaan keterampilan sangat tergantung kepada ketersediaan waktu untuk berlatih. Waktu yang tersedia bagi siswa untuk belajar bahasa asing sangat minim sekali. Ia hanya tersedia waktu belajar di sekolah dalam jumlah jam yang sangat tidak memadai, sementara untuk belajar bahasa lingkungan sehari-hari seluruh waktunya selama 24 jam digunakan untuk belajar bahasa baik langsung maupun tidak langsung, kecuali waktu untuk tidur. Ia tidak banyak kehilangan banyak waktu untuk belajar bahasa, sebab ia bisa belajar sambil hanya mendengar. Jika terlewat pada suatu waktu, ia yakin akan mendengarnya di waktu yang lain.

5. Situasi yang Tidak Alami

Siswa di dalam lingkungannya bisa membiasakan pola-pola bahasa baru melalui bermain bahasa, dan bentuk pembiasaan dalam berbagai situasi, itulah yang membantu siswa untuk belajar bahasa, meskipun

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

kadang dampak baik atau kurang baik. Siswa dapat bermain bahasa lingkungannya saat ia sendiri atau ketika ada orang lain.

Di samping itu, situasi dan kondisi yang dilalui siswa ketika belajar bahasa lingkungan sangat alami dan riil. Tidak ada rekayasa sama sekali. Ketika ia berusaha ingin mengatakan *mau es* memang ada tukang es dan ia mau es itu. Bukan hanya sekedar ngomong. Situasi dan kondisi semacam ini, sangat berbeda ketika siswa belajar bahasa asing, situasi dan kondisinya tidak alami dan direkayasa.

6. Keadaan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan utama dalam proses belajar. Keadaan yang ada dalam keluarga mempunyai pengaruh yang besar dalam pencapaian prestasi belajar misalnya cara orang tua mendidik, relasi anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

7. Keadaan Sekolah

Lingkungan sekolah adalah lingkungan di mana siswa belajar secara metodeatis. Kondisi ini meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, metode belajar dan fasilitas yang mendukung lainnya.

8. Keadaan Masyarakat

Siswa akan mudah kena pengaruh lingkungan masyarakat karena keberadaannya dalam lingkungan tersebut. Kegiatan dalam masyarakat,

mass media, teman bergaul, lingkungan tetangga merupakan hal-hal yang dapat mempengaruhi siswa sehingga perlu diusahakan lingkungan yang positif untuk mendukung belajar siswa.[35]

E. Pemilihan dan Penentuan Metode yang Tepat

Metode apapun yang digunakan dalam pengajaran bahasa jelas bahwa tujuan utama pengajaran bahasa adalah agar siswa terampil dan mampu berbahasa dengan benar baik secara aktif dan pasif. Peranan metode dalam setiap situasi pengajaran haruslah mempertimbangkan dan memperhatikan dari berbagi kemungkinan-kemungkinan yang dapat meningkatkan mutu dan efektifitas suatu metode tertentu. Jika tidak, bukan saja akan berakibat proses pengajaran menjadi terhambat, bahkan akan berakibat lebih jauh pada pencapaian tujuan. Oleh karena itu para pakar metodologi berupaya keras untuk merencanakan metode pengajaran bahasa yang serasi dalam situasi dan kondisi tertentu. Salah satu yang ditempuh adalah melakukan pemilihan dan penentuan metode yang cocok dan tepat dalam mencapai tujuan pengajaran.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan metode yang tepat antara lain :

---

[35] Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.* (Jakarta: Rineka Cipta,2003). hal, 90.

1. Tujuan yang Hendak Dicapai.

Sertiap cabang materi pelajaran bahasa memiliki tujuan yang berbeda-beda. Seperti *mutala'ah, muhadasah, insya', qawaid* dan lain sebagainya. Masing-masing materi tersebut memiliki penekanan yang berbeda dalam proses pengajaran. Untuk kalangan siswa tingkat dasar, tentunya berbeda dengan tujuan kalangan tingkat atas atau jurusan. Dengan kata lain tujuan yang ingin dicapai dari masing-masing cabang pelajaran tersebut dan kepada siapa akan diajarkan, haruslah menjadi perhatian utama bagi seorang guru dalam menetapkan metode yang paling cocok dan tepat agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

2. Kemampuan Guru

Kemampuan guru sebagai tenaga pendidik sangatlah penting dalam sukses atau tidaknya pengajaran. Efektif dan tidaknya suatu metode juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru pemakainya, disamping itu kepribadian guru juga mempunyai pengaruh yang dominan ketika menyampaikan materi pelajaran. Guru yang mempunyai pribadi disukai oleh peserta didik lebih memudahkan proses transformasi ilmu karena peserta didik akan lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran yang diberikan.

3. Anak Didik

Faktor ini harus benar-benar diperhatikan oleh seorang guru dalam memilih dan menetapkan suatu metode baik dari segi keberadaan masing-masing peserta didik, perbedaan latar belakang individual anak yang

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

mencakup latar belakang kehidupan peserta didik, tingkat usia, maupun tingkat berpikir.

4. Situasi dan Kondisi Pengajaran Berlangsung.

Yang dimaksud dengan situasi dan kondisi di sini adalah termasuk kondisi dan letak fisik gedung sekolah dan juga keadaan guru dan murid disaat proses pengajaran bahasa berlangsung. Situasi dan kondisi disaat berlangsungnya proses pengajaran hendaknya juga diperhatikan dan dipertimbangkan di dalam memilih metode pengajaran, jika pengajaran ingin berhasil secara optimal. Karena situasi dan kondisi yang nyaman akan meningkatkan semangat dari peserta didik dan juga guru.

5. Fasilitas yang Tersedia

Tersedianya sarana dan prasarana pengajaran seperti buku-buku bacaan, alat peraga, media laboratorium bahasa, serta fasilitas lain sangat menentukan terhadap efektif dan tidaknya suatu metode. Fasilitas berfungsi sebagai pelengkap dan penunjang belajar anak didik. Oleh karena itu tersedia atau tidaknya fasilitas sekolah perlu diperhatikan dalam menentukan metode pengajaran yang baik.

6. Waktu yang Tersedia

Pemilihan dan penentuan metode dalam proses pengajaran harus disesuaikan dengan waktu yang dibutuhkan ketika penyampaian materi pengajaran berlangsung. Biasanya waktu itu telah ditetapkan dalam silabus atau kurikulum, guru tinggal yang mempertimbangkan lama waktu

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

yang telah tersedia dalam setiap saat situasi pemilihan metode mengajar yang tepat.

7. Kebaikan dan Kekurangan Suatu Metode

Sebagaimana yang telah penyusun sebutkan di atas bahwa tidak ada suatu metode pun yang lebih unggul dan sempurna untuk semua materi pelajaran dan semua tujuan. Masing-masing metode memiliki keunggulan dan kelemahan. Seorang pengajar harus mempertimbangkan dari berbagai metode yang ditawarkan, baik dari segi kelebihan maupun kekurangannya dan mampu mengkombinasikan dalam satu kesatuan yang harmonis dan kompak.[36]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

F. Macam-Macam Metode Pengajaran

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dalam pengajaran bahasa, termasuk bahasa Arab, salah satu faktor yang sering disoroti adalah metode. Sukses tidaknya satu proses pengajaran bahasa Arab (asing) sering kali dinilai dari segi metode, sebab metode memang salah satu faktor dari beberapa faktor yang ikut menentukan berhasilnya suatu program pengajaran.

Dari metodelah tercermin prosedur cara menyampaikan materi pelajaran, dan dari sini pulalah tergambar bagaimana seorang guru bahasa mampu menselaraskan antara metode yang digunakan dengan tujuan yang

---

[36].H.Toyar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta:Rajawali Press,1995), hal.6-10

akan dicapai. Sehingga siswa akan dibawa kepada suatu kemahiran yang akan dikembangkan oleh siswa tersebut.

Oleh karena itu, metode juga dapat dijadikan ukuran untuk menilai kemampuan guru dalam memahami metode pengajaran, serta efektif tidaknya metode pengajaran yang diterapkan atas dasar tujuan.

Metode Pengajaran berarti cara atau disebut juga jalan yang dilaksanakan oleh seorang guru untuk mencapai tujuan pengajaran. Jadi metode pengajaran adalah merupakan salah satu aspek yang penting dalam fungsinya sebagai alat untuk menyampaikan bahan pelajaran dari seorang guru kepada peserta didik.

Banyak sekali metode yang digunakan dalam pengajaran bahasa asing, namun tidak semua metode itu cocok untuk diterapkan pada setiap orang yang mempelajarinya atau guru yang mengajarkan bahasa Arab. Kemungkinan metode yang satu akan cocok bagi seorang guru, tetapi tidak cocok bagi guru yang lain, begitu juga pada muridnya, misalnya : pengajaran bahasa Arab untuk orang Indonesia akan berbeda secara metodologis dengan pengajaran bahasa Arab untuk orang Inggris.

Cara atau jalan yang sering dikenal dengan istilah ini dalam pengajaran bahasa asing banyak sekali macamnya, namun yang sering diterapkan di berbagai Pondok Pesantren dan Madrasah pada umumnya di Indonesia antara lain :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1. Direct Method (metode langsung)

Metode ini disebut metode langsung karena selama pelajaran, mengajar langsung dengan menggunaan bahasa asing, sedangkan bahasa pelajar sedapat mungkin tidak boleh digunakan. Untuk menjelaskan arti suatu kata atau kalimat digunakan gambar-gambar atau peragaan.

Ciri-ciri lain metode ini ialah :

a. Materi pelajaran terdiri dari kata-kata struktur kalimat yang banyak digunakan sehari-hari.
b. Gramatika diajarkan dengan melalui situasi dan dilakukan secara lisan dengan cara menghafal dan kaidah-kaidah tata bahasa.
c. Arti yang kongkrit diajarkan dengan menggunakan benda-benda, sedang arti abstrak melalui asosiasi.
d. Banyak latihan-latihan mendengarkan dan menirukan dengan tujuan agar dapat dicapai penguasaan bahasa secara otomatis.
e. Aktifitas belajar banyak dilakukan di kelas.
f. Bacaan mula-mula diberikan secara lisan.
g. Sejak permulaan belajar dilatih untuk berfikir bahasa asing.[37]

2. Grammar Method (metode gramatika)

Ciri khas metode ini ialah menghafal aturan-aturan gramatika dan sejumlah kata-kata tertentu. Kata-kata ini kemudian dirangkaikan menurut

[37] Mulyanto Sumardi, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama / IAIN,* Depag RI. (Jakarta,1976), hal .95.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

kaidah kata bahasa yang berlaku, dengan demikian kegiatan ini merupakan praktek penerapan kaidah-kaidah tata bahasa, tetapi ia banyak mengisi jam pengajarnya untuk mengajar tentang bahasa.

Pengetahuan kaidah-kaidah tata bahasa dianggap lebih penting dari kemahiran untuk menggunakan kegiatan yang berupa latihan ucapan atau latihan menggunakan bahasa secara lisan sama sekali tidak ada. Salah satu keuntungan yang sering dibanggakan oleh metode ini ialah bahwa ia dapat menanamkan disiplin mental.[38]

3. Translation Method (Metode Terjemah)

Metode ini menitik beratkan kegiatan-kegiatan yang berupa menterjemahkan bacaan-bacaan, mula-mula dari bahasa asing ke dalam bahasa murid, kemudian sebaliknya. Kegiatan utama dalam metode ini ialah menterjemahkan, sama sekali tidak ada usaha untuk mengajarkan ucapan. Setiap pelajaran memberi gambaran tentang kaidah bahasa, kata-kata yang harus diterjemahkan, kaidah-kaidah tata bahasa yang harus dihafal, dan latihan-latihan menterjemahkan.[39]

4. *Electic Method* (Metode Gabungan)

Metode ini ialah cara mengajar dengan menggunakan gabungan dari unsur yang terdapat dalam

---

[38] Mulyanto Sumardi, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama / IAIN*, Depag RI. hal. 98

[39] Mulyanto Sumardi, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama / IAIN*, Depag RI. hal. 99

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

metode langsung dan metode gramatika terjamah. Kemahiran bahasa diajarkan menurut urutan-urutan sebagai berikut:

Bercakap-cakap, menulis, memahami (*comprehensen*), dan membaca. Kegiatan yang lain dalam kelas berupa latihan lisan, membaca keras, tanya jawab dan latihan menterjemahkan pelajaran tata bahasa secara deduktif. Selain itu juga digunakan alat-alat peraga yang bisa didengar dan dilihat (*audio visual aids*).[40]

5. Metode Pemberian Tugas

Metode ini digunakan oleh guru pada waktu mengajarkan latihan-latihan (*tamrinat*). Dalam mengerjakan *tamrinat* ini guru menunjuk salah seorang murid secara bergantian untuk mengerjakan soal di papan tulis, dan kadang-kadang dikerjakan di buku masing-masing siswa, baik di dalam kelas maupun di rumah (PR).[41]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Jadi metode pengajaran adalah prosedur atau rencana menyeluruh yang berhubungan dengan materi pelajaran yang memiliki sifat teratur dan tidak saling bertentangan di dalamnya. Oleh karena itu metode juga dapat disebut sebagai jalan yang akan ditempuh oleh seorang guru untuk mencapai tujuan pengajaran, atau jalan untuk memberi pengetahuan dan kemahiran kepada siswa.

---

[40] Mulyanto Sumardi, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama / IAIN,* Depag RI. hal. 100

[41] Wawancara dengan Bapak Khafid, tanggal 22 Maret 2015.

Ada sejumlah metode yang ditawarkan dalam pengajaran *Qawaid* bahasa Arab metode gramatika dan terjemah, metode deduktif (الطريقة القياسية), metode induktif (الطريقة الإ ستقرائية), metode contoh (الطريقة الأمثلة), metode naskah bacaan sempurna (طريقة النصوص المتكملة) yang masing-masing mempunyai tekanan tersendiri dalam penyampaian.

1. Metode Gramatika dan Tarjamah

Metode gramatika dan tarjamah sering disebut dengan metode klasik atau metode kuno.[42] Metode ini menitikberatkan pada hafalan kaidah-kaidah gramatika atau *rule of grammer* dan sejumlah kosa kata.

Kemudian kosa kata tersebut dirangkaikan menjadi susunan kalimat yang sempurna menurut kaidah yang berlaku. Disamping itu untuk mengetahui kemampuan siswa apakah mereka sudah menguasai atau belum, guru memberikan buku atau naskah bacaan bahasa Arab untuk diterjemahkan sehingga akan tampak perbedaaan antara siswa yang menguasai kaidah dan yang belum.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Adapun ciri-ciri metode gramatika dan tarjamah ini adalah:

1. Mempelajari setiap *qawaid* dan kosa kata dalam bentuk *wazan* dengan cara dihafalkan.
2. Kosa kata yang dihafalkan tergantung pada bacaan yang telah dipilih.
3. Materi bacaan dibaca secara rinci dan analisis.
4. Latihan menterjemahkan teks-teks sastra.

---

[42]. Bustami Subhan, *Metodologi Pengajaran Bahasa Inggris*(*Makalah Orientasi Buku Daras Inglish*),(Yogyakarta IAIN Sinan Kalijaga,1998).hal.3

Agar memperoleh gambaran lebih jelas mengenai metode gramatika dan tarjamah, maka penyusun kemukakan penerapan metode ke dalam proses pengajaran.

1. Para siswa pertama mempelajari kaidah-kaidah bahasa dan sejumlah kosa kata pada bacaan yang dipelajari.
2. Setelah kaidah-kaidah dan kosa kata dipelajari dan dihafalkan kemudian dimulai laihan-latihan penerjemahan yang diikuti dengan penjelasan *qawa'idnya nahwiyyah*.
3. Pemahaman terhadap kaidah-kaidah dan bacaan-bacaan diuji melalui terjemahan (dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia atau sebaliknya). Para peserta didik dianggap telah menguasai bahasa itu kalau mereka dapat meterjemahkan bagian-bagian atau paragraph-paragraph bahasa Arab dengan baik.
4. Bahasa asli (bahasa Indonesia) dan bahasa Arab terus menerus diperbandingkan.
5. Selalu memusatkan pada latihan membaca dan menterjemahkan dan sedikit sekali kesempatan untuk latihan menyimak dan membaca. Karena dengan memperbanyak latihan membaca dan menterjemahkan maka akan memperbanyak kosa kata yang dihafal serta melatih lebih mudah dalam pengucapan bahasa arab dengan lebih fasih.

Dari ciri-ciri tersebut di atas dapat dilihat keunggulan dan kelemahan metode gramatika dan tarjamah.

Keunggulan metode gramatika dan tarjamah:

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1. Materi dapat diajarkan pada kelas-kelas besar.
2. Metode ini relatif lebih mudah digunakan dan murah.
3. Melalui metode ini, siswa tidak dituntut aktif dalam berbahasa, namun yang diharapkan siswa hanya mampu berbahasa dan menterjemahkan bahasa asing secara baik dan benar.
4. Dapat meningkatkan pengetahuan serta wawasan yang luas, karena dengan menguasai dan mampu menterjemahkan bahasa asing, maka transfer ilmu pengetahuan mudah diserap dan dikuasai.
5. Dapat menghasilkan nilai tambah bagi siswa, jika mereka mau terampil dan mengembangkan penterjemahan.

Kelemahan metode gramatika dan tarjamah :

1. Secara linguistik dibutuhkan guru yang terlatih dalam hal pola-pola kalimat dan peterjemahan.
2. Kurang mendidik siswa mampu bercakap-cakap bahasa asing.
3. Metode ini tidak sederhana bahkan terasa sulit, karena untuk dapat menterjemahkan secara baik perlu penguasaan gramatik.
4. Siswa dituntut untuk memperbanyak perbendaharaan kosa-kata.

2. Metode Deduktif (الطريقة القياسية)

Metode ini sering disebut juga metode *qawaid summa al-amsilah* yaitu cara analogi dari yang umum kepada yang khusus, dari keseluruhan kepada bagian-bagian kecil kemudian diberikan contoh-contoh dan perincian-perincian yang menjelaskanya. Dalam prakteknya siswa diberikan sebuah kaidah buku kemudian siswa disuruh menghafalkan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

kaidah tersebut. Dan selanjutnya diberikan penjelasan dan contoh-contoh untuk memperjelas pemahaman.[43]

Metode deduktif termasuk metode yang pertama digunakan dalam pengajaran nahwu bahasa Arab. Terbukti dari beberapa referensi kitab nahwu terdahulu, yang kesemuanya oleh pengarangnya ditulis dengan menggunakan metode ini. Seperti: kitab *al-Nahwu al-Wafi* dikarang oleh 'Abbas Hasan, kitab *al-Ajrumiyyah, kitab Jami'u al-Durus al'Arabiyyah* dan masih banyak lagi.[44]

Adapun ciri-ciri metode deduktif adalah:

1. Metode ini dimulai dari memberikan kaidah-kaidah umum menuju pada uraian dan contoh-contoh.
2. Pikiran bergerak menurun, seakan-akan bergerak dari atas ke bawah.
3. Metode deduktif sangat menentukan pada peningkatan pemahaman akan hakekat umum dan membutuhkan penjelasan yang lebih luas.
4. Suatu cara untuk pembuktian dan penjelasan dari kaidah-kaidah umum.

Kelemahan metode deduktif :

1. Mendorong murid untuk menghafalkan kaidah-kaidah tanpa mengerti atau memperhatikan maksud dan tujuan pokok kaidah yang dihafalkan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[43].Muhammad Abdul Qadir, *Op.Cit.*,hal.191

[44] Muhammad Abdul Qadir, *Op.Cit.*,hal.192

2. Bagi siswa yang bahasanya pasif mengurangi rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki.
3. Kurang mendidik kekuatan perhatian dalam diri siswa.

3. Metode Induktif (الطريقة الإستقرائية)

Metode ini disebut juga dengan metode *istimbatiyyah* yaitu cara analogi yang dimulai dengan membahas bagian yang kecil sampai pada undang-undang umum. Dalam praktek pengajaran nahwu, semula guru memberikan contoh-contih kemudian dijelaskan secara mendetail dengan cara membandingkan dan menentukan sifat-sifat yang sama hingga pada suatu kesimpulan.

Metode ini juga dipandang cukup produktif ketika diterapkan dalam pengajaran kaidah nahwu. Dan yang terpenting dari metode ini secara tidak langsung dan tanpa bantuan guru, siswa dapat mengambil kesimpulan sendiri dari contoh-contoh yang telah diberikan. Oleh karena itu disamping metode ini digunakan untuk mengajar di madrasah-madrasah di Negara Arab juga digunakan untuk menulis buku-buku Nahwu diantaranya adalah *nahwu wadih* yang dikarang oleh Ali Jarim dan Musthafa Amin.[45]

Ciri-ciri metode Induktif antara lain ;

1. Dimulai dari memberikan contoh kemudian menuju pada kaidah, atau dari bagian-bagian menuju kesimpulan umum.

[45]. Muhammad Abdul Qadir, *Op.Cit,* hal.193

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Dakam metode induktif pemikiran bergerak dari bawah ke atas.
3. Metode ini menuntut kepada definisi, prinsip-prinsip dan hakekat umum.
4. Suatu cara untuk penemuan dan pengungkapan suatu masalah.

Metode induktif disebut dengan metode *Harbert*, karena mengikuti lima prinsip dasar pengajaran yang digunakan Harbert antara lain :

1. Dimulai dengan memberikan contoh-contoh.
2. Contoh-contoh tersebut kemudian dikaji oleh siswa dengan bersama-sama guru.
3. Memperbandingkan antara contoh yang satu dengan contoh yang lain.
4. Mengambil suatu konklusi.
5. Mengadakan latihan-latihan dimulai dari bagian-bagian yang terkecil atau khusus hingga pada yang umum.[46]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Adapun langkah atau tahapan-tahapan penggunaan metode induktif dalam proses pengajaran ini adalah:

a. Pendahuluan (*Tahmid*)

Yaitu dengan mengadakan tanya jawab kepada siswa tentang pengajaran yang telah lalu yang berhubungan dengan pelajaran baru. Dan pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya dijadikan dasar untuk mengantarkan pada materi pelajaran yang baru.

---

[46] .Ibrahim Muhammad 'Ata', *Turuqu Tadris al-lugat al-'Arabiyyah wa al-Tarbiyyah al-Diniyyah* (Qahirah: Maktabah al-Nahdah al-Misrhriyyah, 1996), hal. 87.

b. Memperhatikan contoh-contoh

Guru memberikan contoh di papan tulis, kemudian menyuruh siswa untuk membaca dan memahami maksudnaya, dan memberikan penekanan atau tanda terhadap obyek bahasan yang akan dikaji.

c. Memperbandingakan

Yaitu dengan bertanya jawab dengan siswa tentang contoh-contoh tersebut satu persatu, mana diantara contoh-contoh itu yang mempunyai sifat sama, dan mana yang berlainan, apa macam katanya bagaimana kedudukan *i'rabnya*.

d. Mengambil kesimpulan

Setelah siswa membandingkan dan mengetahui antara sifat-sifat yang sama dan berbeda, guru bersama-sama siswa mengambil kesimpulan (*ta'rif*) dengan memberikan nama istilahnya. Kemudian guru menulis kaidah tersebut di papan tulis dan menyuruh salah satu siswa membacanya.

e. Tatbiq (praktek)

Setelah siswa mengetahui kaidah-kaidah tersebut, maka diadakan latihan-latihan untuk mengetahui apakah siswa menguasai atau belum.[47]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[47] Abu Bakar Muhammad, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab* (Surabaya;Usaha Nasional,1981), hal 18-25

Kebaikan Metode Induktif:

1. Membiasakan siswa untuk berfikir dan menyimpulkan intisari pelajaran oleh mereka sendiri.
2. Menuntun siswa untuk membuka wawasan berfikir dari yang khusus kepada yang umum.
3. Mendidik anak-anak percaya kepada kemampuan sendiri.
4. Siswa merasa puas dengan kebenaran sesuatu yang dicapainya.

Menurut Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibany, Metode deduktif sangat berkaitan dan menjadi pelengkap bagi metode induktif. Oleh karena itu lebih utama apabila setiap guru menggabungkan kedua metode tersebut. Dari metode induktif guru dapat sampai kepada prinsip umum atau fakta umum yang terkandung dalam pelajaran. Kemudian dengan metode dedukif guru dapat menjelaskan prinsip-prinsip dan undang-undang umum dan membuktikan kebenaranya, melatih diri menggunakanya yaitu melalui contoh-contoh, latihan-latihan, percakapan, tulisan dan praktek.[48]

4. Metode Contoh dan Qaidah (الطريقة الأمثلة ثم القاعدة)

Metode ini disebut juga dengan metode *al-amsilah al-Mutakalimah* (contoh-contoh sempurna). Karena dalam proses pengajaran siswa banyak dihadapkan dengan bentuk kajian contoh-contoh yang bervariasi, yang diakhiri dengan penarikan kesimpulan kaidah dan

[48] Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Filsafat Pendidikan Isalam,* (Jakarta,Bulan Bintang,1979),hal. 562

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

penerapan ke dalam bentuk susunan kalimat lain. Tujuan metode ini bukan hanya mengkaji *qawa'id nahwiyyah* semata tetapi juga mengikuti perkembangan bahasa yang ada. Contoh-contoh yang diberikan berupa susunan kalimat dari yang sederhana sempai pada kalimat yang komplek, dari kalimat yang kurang sempurna samapi kalimat yang sempurna, dari susunan kalimat yang paling mudah sampai kalimat yang paling sulit.[49]

Metode ini berusaha mencari kemudahan-kemudahan dalam pengajaran nahwu dengan tidak mengesampingkan pada pentingnya perkembangan dan perumbuhan bahasa siswa serta disesuaikan dengan kemampuan dasar bahasa dan pola fikir siswa. Sebelum pengajaran kaidah gramatika dimulai, terlebih dahulu siswa banyak diarahkan pada latihan pengucapan dan komunikasi. Dalam prosesnya, pengajaran gramatik diajarkan sambil lalu, dengan lebih banyak menekankan pada latihan-latihan atau praktek pengucapan dari pada hafalan kaidah gramatik. Guru banyak memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih dan menetukan contoh-contoh yang ditawarkan. Sebagai subyek didik, siswa dengan mudah dapat mempelajari kaidah dan membentuk lisannya dengan mengambil dari contoh-contoh yang bervariasi.

5. Metode Teks Bacaan Lengkap (طريقة النصوص المتكملة)

Disebut dengan metode *Nusus Mutakammilah* karena dalam proses pengajaran, tidak terpancang pada penggunaan text-book yang

[49] Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Turuqu Ta'lim al-Lughat al-'Arabiyyah* (Qahira: Maktabah al-Nahdah al-Mishriyyah, 1979), hal.193

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

khusus membahas kaidah-kaidah bahasa. Akan tetapi pengajar bisa menggunakan teks-teks bacaan lain yang diambil dari buku-buku atau naskah cerita yang menarik, yang dijadikan sebagai sarana untuk mengkaji dan memberikan pemahaman kaidah pada siswa. Metode ini sangat penting sekali karena mempunyai nilai ganda yaitu dapat melatih kemampuan untuk mengungkapkan gagasan-gagasan (ta'bir) dengan melalui latihan-latihan pengucapan, membaca dan penulisan.[50]

Metode ini banyak digunakan di lembaga-lembaga pendidikan bahasa sekarang ini, dalam rangka memberikan pemahaman dan kemampuan dan kemampuan kaidah serta kemahiran siswa dalam berbahasa secara aktif. Naskah yang disajikan dalam pengajaran pada umumnya ditekankan pada bacaan-bacaan yang menarik seperti cinta tanah air, kahidupan sosial budaya, pendidikan akhlak dan lain-lain yang di dalamnya mencakup beberapa obyek kajian kaidah yang hendak diajarkan.[51] Dari naskah bacaan itu kemudian diambil beberapa potong kalimat sempurna dan dibahas bersama-sama untuk mengetahui setiap kedudukan kata yang ada dalam kalimat tersebut, sehingga seakan-akan siswa tidak diajarkan kaidah secara langsung. Dengan contoh-contoh tersebut diharapkan mereka dapat mempraktekan bahasa dengan ungkapan yang benar.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

50 Ibrahim Muhammad 'Atok, *Turuqu Tadris al-Lughot al-'Arabiyyah wa al-Tarbiyat al-Diniyyah* (Qahira: Maktabah al-Nahdah al-Misriyyah, 1997), hal. 88

51 Ibrahim Muhammad 'Atok, *Turuqu Tadris al-Lughot al-'Arabiyyah wa al-Tarbiyat al-Diniyyah.*, hal. 195

Adapun tahapan-tahapan yang ditempuh dalam proses pengajaran, yaitu:

1. Diawali dengan memberikan naskah bacaan. Guru atau siswa membaca teks tersebut dengan hati-hati dengan memperhatikan bacaan-bacaan kata atau kalimat tertentu yang hendak dibahas.
2. Dari naskah bacaan tersebut diambil beberapa potong kalimat sempurna untuk dijadikan contoh dan obyek kajian gramatika. Kalimat yang dijadikan contoh ditekankan pada kalimat-kalimat yang banyak mempunyai frekuensi kesalahan ketika siswa membaca.
3. Langkah berikutnya guru menulis bagian-bagian kaidah di papan tulis dan dijelaskan secara gamblang, sekaligus mendemonstrasikan contoh-contoh lain sebagai perbandingan hingga siswa paham. Dan kalau masih memungkinkan siswa disuruh menghafalkan pokok kalimat yang telah dibahas.
4. Untuk menguatkan pemahaman siswa, guru mengadakan tanya-jawab atau latihan-latihan yang harus dikerjakan oleh setiap siswa dengan cara individual atau kelompok. Soal-soal yang disajikan bisa berupa membuat kalimat sederhana, menyusun kata-kata menjadi kalimat yang utuh dan sempurna, dan *insya' muwajjah* yaitu melengkapi naskah bacaan yang kosong.[52]

Dari keseluruan metode pengajaran *qawa'id* di atas, pada dasarnya memberikan keluasan bagi guru untuk memilih dan menentukan metode

52 Ibrahim Muhammad 'Atok, *Turuqu Tadris al-Lughot al-'Arabiyyah wa al-Tarbiyat al-Diniyyah,* hal. 196

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

yang dianggap paling cocok dan tepat setelah melihat kelebihan dan kelemahannya dalam kaitannya dengan penerapan materi, siswa, sarana yang dibutuhkan, serta kesiapan guru di dalam proses pengajaran. Sehingga pengajaran bahasa dapat berjalan secara efektif, efisien dan tidak membosankan.

G. Tahap Persiapan Penyusunan Teknik Evaluasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Arab

Tahap persiapan penyusunan evaluasi hasil belajar sebagai langkah awal dalam kegiatan evaluasi hasil belajar memegang peranan yang sangat penting, karena apabila persiapan yang dilaksanakan tersebut matang, maka kemungkinan keberhasilan dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar akan lebih terjamin, begitu pula sebaliknya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Adapun tentang persiapan yang telah dilaksanakan oleh pihak tester guru/sekolah) dalam hubungannya dengan evaluasi hasil belajar berdasarkan ata yang berhasil disimpulkan adalah sebagai berikut:

Persiapan tes formatif mata pelajaran bahasa Arab

Untuk tes formatif (ulangan rutin) dipersiapkan waktu selain menyampaikan materi pelajaran, dengan tetap berpedoman pada tujuan instruksional khusus yang ada. Adapun yang dipersiapkan adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan tujuan; yaitu untuk mengetahui sejauh mana TIK pada setiap satuan pelajaran itu dapat dicapai.

b. Menentukan aspek-aspek yang hendak diungkap; dalam hal ini lebih mengacu pada kemampuan, baik yang berkenaan dengan aspek ingatan, pemahaman maupun aplikasi.

c. Menentukan teknik yang hendak digunakan; yaitu dengan menggunakan teknik tes.

d. Alat pengukur yang digunakan adalah dengan butir-butir soal yang diharapkan dapat mengungkap aspek-aspek yang harus diungkap. Untuk bentuk tes dengan menggunakan tes tertulis dan tes lisan. Sedangkan untuk bentuk non tes dengan menggunakan observasi, interview dan perbuatan.

e. Norma yang digunakan adalah norma absolute atau standar mutlak dalam menentukan nilai.

f. Materi evaluasi

Untuk materi evaluasi hasil belajar mata pelajaran bahasa Arab di MAK An-Nawawi Purworejo diusahakan semaksimal mungkin diambil dari materi yang sudah diajarkan.[53]

2. Persiapan Penyusunan Tes Sub Sumatif Mata Pelajaran Bahasa Arab

Tes sumatif ini dipersiapkan setelah selesai menyampaikan beberapa pokok bahasan selama setengah semester. Adapun yang dipersiapan adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan tujuan: Bahwa tujuan diadakan tes sub sumatif pada bidang bahasa Arab adalah untuk mengetahui kemampuan siswa setelah

[53] Interview Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab, 22 Maret 20015.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

mereka mengikuti beberapa proses belajar mengajar selama setengah semester juga bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam upaya mempersiapkan diri menghadapi tes sumatif.

b. Menentukan aspek yang hendak diungkap; yaitu meliputi aspek ingatan, pemahaman dan aplikasi.
c. Memilih teknik yang akan digunakan; dalam hal ini teknik yang digunakan adalah teknik tes.
d. Sedangkan alat pengukur yang dipergunakan adalah berupa butir-butir soal, yaitu bentuk tes tertulis subyektif bentuk uraian dan tes lisan.
e. Materi evaluasi; materi diambil dari materi yang sudah diajarkan selama setengah semester yang digunakan sebagai persiapan untuk mengikuti tes sumatif.[54]

Tes ini diadakan untuk mengukur daya serap pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester.

Adapun persiapan penyusunan tes sumatif yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan tujuan; yaitu untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerima pelajaran selama satu semester yang sesuai dengan target kurikulum yang dijabarkan dalam GBPP mata pelajaran bahasa Arab. Disamping untuk mengetahui kemampuan siswa selama satu semester juga untuk pengisian nilai raport. Dan hasil tes sumatif ini dimanfaatkan

[54] Interview Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab, 22 Maret 2015.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

untuk menentukan naik /turunnya siswa ke kelas yang lebih atas dan menyusun peringkat (ranking).

b. Menentukan aspek-aspek yang akan diungkap; yaitu tiga aspek, baik aspek ingatan, pemahaman maupun aspek aplikasi.
c. Menentukan teknik yang akan digunakan; dalam hal ini adalah teknik tes.
d. Sedangkan alat pengukur yang dipergunakan ialah berupa butir-butir soal subyektif bentuk uraian.
e. Adapun norma yang digunakan adalah standar relatif.
f. Materi evaluasi; guru selalu berusaha agar materi yang akan keluar dari tes sudah diajarkan semua, maka setiap bab dari materi yang sudah akan keluar walaupun masih ada sedikit materi yang belum diajarkan.[55]

Demikian taraf persiapan evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh pihak sekolah (guru mata pelajaran bahasa Arab) dimana penelitian ini dilakukan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapatlah dianalisa sebagai berikut:

1. Dari segi tujuan yang telah dirumuskan sudah dapat dikatakan tepat baik yang berkenaan dengan tes formatif, sub sumatif dan sumatif. Namun demikian perlu kiranya untuk dirumuskan tujuan secara umum, yaitu ungkapan sebagai berikut:

[55] Interview Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab, 22 Maret 2015.

a. Untuk menentukan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Arab guna memberi laporan kepada orang tua, penentuan kenaikan kelas dan guna menentukan kelulusan.

b. Untuk memberikan umpan balik kepada guru (dalam hal ini adalah guru mata pelajaran bahasa Arab), sebagai dasar untuk memperbaiki cara belajar mengajar, untuk mengadakan perbaikan siswa serta untuk menentukan siswa pada situasi belajar mengajar yang telah tepat sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki siswa.

c. Untuk menyusun laporan dalam rangka proses penyempurnaan belajar mengajar yang sedang berlaku.

Penegasan seperti tersebut di atas sangat penting untuk diperhatikan karena tujuan tersebut akan menjadi pegangan sebagai arah dalam menentukan langkat-langkah berikutnya dalam rangka evaluasi hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Arab.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Dari segi aspek-aspek yang diungkap, sudah mencangkup tiga aspek pokok yaitu aspek ingatan, pemahaman dan aplikasi. Hanya saja tentang komposisi perbandingannya tidak jelas baik tes formatif, sub sumatif maupun tes sumatif. Padahal menurut teori yang ada, komposisi perbandingan dari aspek-aspek yang harus diungkap di Madrasah Aliyah adalah aspek ingatan 45%, aspek pemahaman 30%, dan aspek aplikasi 25%.

Jadi dengan demikian langkah penentuan aspek yang harus dievaluasi dalam tes hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Arab di

MAK An-Nawawi Purworejo secara teknis belum sepenuhnya sesuai dengan teori yang ada. Hal ini terbukti dengan tidak adanya penentuan yang pasti tentang perbandingan dari ketiga aspek yang harus diungkap yaitu; aspek ingatan, pemahaman, dan aspek aplikasi.

3. Mengenai teknik yang digunakan berdasarkan uraian tersebut di atas adalah teknik tes non tes. Penggunaan teknik tes yang meliputi bentuk esay yang objektif, secara teknis dapat dibenarkan oleh teori teknik evaluasi hasil belajar apabila dimanfaatkan untuk evaluasi hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Arab. Namun akan lebih baik lagi jika digunakan model tes yang lain seperti *matching* yang dapat mengungkapkan aspek pemahaman. Sedangkan untuk bentuk non tes, sudah dapat dibenarkan dengan menggunakan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan penugasan. Dari ketiga bentuk tersebut dapat digunakan untuk melengkapi dari kekurangan yang ada pada teknik tes dalam rangkain kegiatan evalusi hasil belajar mata pelajaran bahasa Arab.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Jadi teknik yang digunakan dalam rangka evaluasi hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Arab di MAK An-Nawawi Purworejo sudah dapat dikatakan tepat karena sudah menggunakan teknik tes dan teknik non tes.

4. Dari segi alat pengukur yang digunakan, berdasarkan dari uraian di atas, bahwa untuk bentuk tes tertulis maupun tes lisan adalah menggunakan butir-butir soal. Sedangkan untuk bentuk non tes dengan menggunakan

observasi, interview dan penugasan. Berdasarkan uraian tersebut maka alat-alat pengukuran yang dipergunakan pada evaluasi hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Arab di MAK An-Nawawi Purworejo sudah dapat dibenarkan, karena seseuai dengan teknik evaluasi hasil belajar yang baku. Kemudian tentang butir-butir soal yang digunakan dalam tes sumatif berdasarkan interview, bahwa guru bahasa Arab belum pernah mengadakan uji coba reliabilitas tes, derajat kesukaran item, dan indeks deskriminasi item. Hal tersebut terjadi karena pihak guru mata pelajaran bahasa Arab merasa selesai tugasnya apabila evaluasi hasil belajar yang diprogramkan telah selesai dilakukan sehingga usaha untuk menelusuri kualitas tes kurang mendapat perhatian, padahal hal tersebut sangat penting untuk meningkatkan suatu kegiatan evaluasi hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Arab di masa berikutnya jadi tindakan kurang memperhatikan alat-alat pengukur tidak dapat dibenarkan oleh teori tentang teknik evaluasi hasil belajar.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

5. Mengenai norma yang digunakan adalah norma absolut dan standar relatif. Pada tes formatif digunakan standar mutlak / norma absolut. Sedangkan untuk tes sub sumatif dan tes sumatif adalah dengan menggunakan standar relatif. Karena bila menggunakan standar absolut akan mempersulit penentuan ranking siswa karena hasil masing-masing siswa yang dicapai tidak dibandingkan dengan norma kelompok.

6. Materi yang akan dievaluasi, guru mata pelajaran bahasa Arab semaksimal mungkin mengambil dari mata pelajaran yang telah diajarkan. Sehingga dengan demikian siswa tidak mengalami kesulitan dalam menempuh tes. Jadi langkah pertama yang diambil dalam menentukan materi evaluasi adalah keputusan diambilnya dari setiap bab yang ada kemudian dengan menentukan sedikit banyaknya materi yang harus diungkap. Dengan demikian tentang pengambilan materi evaluasi hasil belajar mata pelajaran bahasa Arab di MAK An-Nawawi Purworejo sudah sesuai dengan teknik evaluasi hasil belajar karena telah diprogramkan secara rapi dan teratur. Jadi dengan demikian mengenai tahap atau langkah persiapan evaluasi hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Arab di MAK An-Nawawi Purworejo masih terdapat kekurangan-kekurangan yang di antaranya kurang adanya perhatian dan uji coba terhadap evaluasi hasil belajar, karena hal tersebut akan sangat berpengaruh terhadap data yang terkumpul dari hasil evaluasi.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam proses penelitian tentunya diperlukan alat atau langkah-langkah tertentu agar dalam penyusunan tesis ini dapat berjalan dengan baik dan lancar. Adapun langkah-langkah yang penulis tempuh, mencakup penentuan metode penelitian, penentuan sumber data yang akan digali, penentuan jenis data, cara pengumpulan data dan cara pengolahannya serta penganalisaan data.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah bersifat kualitatif sehingga data kualitatif yang penulis kumpulkan atau diperoleh dari hasil observasi, wawancara maupun dari hasil angket baik dari guru maupun siswa.

2. Subyek Penelitian, Informan Penelitian dan Lokasi Penelitian

Dalam suatu penelitian karya tulis terlebih tesis diperlukan data yang lengkap dan aktual atau bisa dipertanggungjawabkan, adapun subyek penelitian yang ialah metode pembelajaran bahasa Arab pada Madrasah Aliyah Keagamaan An-Nawawi Berjan Purworejo, kemudian sebagai informan yang pertama adalah H Muslikhin Madiani, S.Ag, M.Si sebagai kepala Madrasah, kemudian guru mata pelajaran Bahasa Arab yaitu KH Khusnul Muallim, Lc dan dari peserta didik kelas 2 : Muntafi Atuz Zahroh,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Zelyn Rofita Dewi, Fikri Khoirul Fata, Faqih Tanwirul Fuad. Adapun sample dari kelas 3 yaitu: Labibudin Rubaitullah, Toriq Aziz dan Masruhin Sukur. Lokasi yang digunakan ialah MAK An-Nawawi Berjan Purworejo yang berada di Dusun Berjan Desa Gintungan Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo Propinsi Jawa Tengah. Kepala madrasah beserta guru mata pelajaran bahasa Arab penulis jadikan sebagai informan karena mereka sangat berpengaruh terhadaf berjalannya metode yang digunakan di MA An-Nawawi. Sedangkan bagi informan yang berasal dari siswa, maka penulis memilihnya secara acak agar bisa mendapatkan informasi seobjektif mungkin.

Data dari berbagai sumber di atas tersebut akan didukung oleh data tertulis yang lain yaitu buku, jurnal atau karya-karya ilmiah yang berhubungan dengan masalah yang penulis teliti seperti: buku-buku mengenai metode pembelajaran bahasa Arab, ataupun makalah dari seminar atau diskusi sebagai jenis data sekunder.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah observasi terhadap guru dan siswa selanjutnya melakukan interview terhadap hasil metode pembelajaran yang dipergunakan

4. Metode Analisis Data

Menurut Patton, yang dikutip oleh Lexy J Moloeng dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif* menyebutkan analisis data yaitu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola,

kategori dan suatu uraian dasar.[56] Analisis data juga diartikan sebagi upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.[57] Analisis data berguna untuk mereduksi kumpulan data menjadi perwujudan yang dapat dipahami melalui pendeskripsian secara logis dan metodeatis sehingga fokus studi dapat ditelaah, diuji, dan dijawab secara cermat dan teliti.[58]

Langkah berikutnya adalah mendisplaykan data. Dalam display data ini peneliti harus menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak. Analisa yang terakhir dengan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[56] Lexy Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Raja Rosdakarya, 2006), hal. 280.

[57] Arif Furhan, *Studi Tokoh Metode Penelitian Mengenai Tokoh*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 59.

[58] Arif Furhan, *Studi Tokoh Metode Penelitian Mengenai Tokoh.*, hal. 282.

B. Tempat dan Lokasi Penelitian

1. Letak dan Keadaan Geografis

Madrasah Aliyah An-Nawawi berada di Dukuh Berjan, Desa Gintungan yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo.

Dilihat dari jalur perhubungan ,Desa Gintungan merupakan daerah yang strategis karena jarak dengan kota kecamatan serkitar 4,5 km, dengan Kabupaten Purworejo jarak sekitar 2,5 km, Propinsi Jawa Tengah jaraknya sekitar 125 km. Dengan jarak dan posisi yang demikian sangat menguntungkan sekali bagi warga masyarakat untuk mengikuti pendidikan yang diselenggakan oleh Madrasah Aliyah Keagamaan An-Nawawi dikarenakan mudah dijangkau.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah An-Nawawi

Pengurus Pondok Pesantren An-Nawawi bersama Pengurus Yayasan Pengembangan Pondok Pesantren Roudlotut Thullab Berjan Purworejo, dengan berdasarkan maksud dan tujuan pada Anggaran Dasar pasal 5 ayat 1 yang berbunyi "Membantu Pemerintah dalam Pengembangan dan Pelaksanaan Pendidikan baik yang bersifat umum maupun agama. Khususnya bagi santri dan santriwati Pondok Pesantren Putra putri An-Nawawi Berjan Purworejo" bermaksud merintis pendirian lembaga pendidikan umum untuk menyalurkan para siswa lulusan MTs /SLTP yang berada di pondok pesantren dan belum melanjutkan, selain itu

juga sebagai upaya responsip atas banyaknya permintaan / usulan orang tua /wali santri pondok pesantren pada umumnya dan MTs An-Nawawi pada khususnya, tentang perlunya kesediaan lembaga pendidikan berciri khas.keagamaan dan lebih memfokuskan kajian pada pembentukan kader-kader intelektual muslim.

Pertimbangan ini menjadi alasan mengapa pada tahun pertama (2000/2001) MA An-Nawawi memilih program Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK), yakni sebuah program madrasah unggulan dengan komposisi materi sekitar 80 : 20 % untuk pendidikan agama Islam.

Pemilihan program ini cukup berani mengingat beratnya persyaratan yang harus dipenuhi oleh Yayasan untuk dapat menyelenggarakan Program Madrasah Aliyah Keagamaan. Diantara persyaratan tersebut adalah ketersediaan asrama (santri dan guru), penekanan pada penguasaan /penggunaan bahasa asing, khususnya Arab dan Inggris sebagai bahasa pengantar sehari-hari, dan beberapa ketentuan lainnya. Namun demikian, berbekal pengalamannya menyelenggarakan pendidikan metode pondok pesantren, maka secara bertahap kekurangan dami kekurangan dalam menyelenggarakan Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK), sedapat mungkin terus dibenahi dan diperbaiki. Sesuai dengan lampiran Surat Keputusan Pengurus Yayasan Pengembangan Pondok Pesantren Roudlotut Thullab Berjan, nomor : 031/Yaspendo/VIII/1999, tanggal 21 Agustus 1999. Susunan panitia pendiri MAK An-Nawawi ditetapkan. Adapun Susunan Panitia Pendiri Madrasah Aliyah An-Nawawi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Berjan Gebang Purworejo adalah sebagai berikut :

Pelindung	:	K. H. Achmad Chalwani Ketua Yayasan/Pengasuh Pondok Pesantren An-Nawawi
Panitia Pelaksana		
Ketua	:	Sahlan, S.Ag
Wakil Ketua	:	Drs. H.R. Mahsun Zen
Sekretaris	:	Isamil Marzuki
Wakil Sekretaris	:	Agus Subagyo, S.Ag
Bendahara	:	M. Syafi'i
Anggota	:	1. KH. Achmad Abdul Jalil 2. K.H. Abdul Hadi 3. Ibnu Aqil, AK 4. M. Fuadi Maksuf 5. M. Taufiq Fauzi 6. Drs. Muslikhin Madiani 7. M. Arwani, S.Ag .[59]

Untuk selanjutnya, pendiri MA An-Nawawi Berjan segera melaksanakan persiapan secara tuntas, baik menyangkut perijinan pendirian, penyusunan tenaga

[59]Dikutip dari Profil Madrasah Aliyah An-Nawawi pada tgl. 24 Maret 2015, hal. 3

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

edukatif, administrasi publikasi dan dukungan keuangan serta staf panitia pendaftaran siswa baru dan lain-lain.

Dalam melaksanakan persiapan-persiapan ini panitia secara terus menerus mengadakan konsultasi dan mohon doa restu kepada Ketua Yayasan yang sekaligus sebagai Pengasuh Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo, Kantor Depdikbud Kecamatan Gebang, Kantor Departemen Agama Kab. Purworejo, maka selanjutnya panitia pendiri tersebut segera melaksanakan segala persiapan baik yang menyangkut program personil maupun personil pelaksana. Sedangkan untuk realisasi pelaksanaan dan pembukaan MA An-Nawawi pada tanggal 16 Juli 2000, hal tersebut sesuai dengan surat ijin pendirian dengan SK Kanwil Depag. No. Wk/5.a/PP.03.2/1743/2000 tanggal 2 Juni 2000, dan dengan keluarnya piagam No. Wk/5.a/PP.03.2/1743/001/2000 serta Nomor Statistik Madrasah (NSM) Kakandepag Kabupaten Purworejo Nomor : 31 2 33 06 44 361. Dalam melaksanakan opersional pertama kalinya MA An-Nawawi dapat menerima 53 siswa. Dan untuk tahun berikutnya setiap kelas baru memperoleh 2 (dua) kelas hingga tahun 2002, dengan jumlah anak rata-rata 40 per-kelasnya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Setelah satu tahun perjalanan, MA An-Nawawi Berjan menyadari bahwa tidak semua calon siswa baru yang berminat di Madrasah Aliyah Keagamaan dapat diterima, serta banyak diantara mereka yang menghendaki program lain diluar program keagamaan, karena itulah, maka semenjak tahun 2001-2002 atau tahun kedua berdirinya MA An-Nawawi mengembangkan sayap dengan membuka program Madrasah Aliyah Umum (MAU).

Adapun susunan panitia pendiri program Umum di Madrasah Aliyah An-Nawawi adalah sebagai berikut :

Pelindung	:	K. H. Achmad Chalwani Ketua Yayasan /Pengasuh Pondok Pesantren An-Nawawi
Penanggung Jawab	:	Drs. H. Nachrowi Arief Kepala MA An-Nawawi Berjan

Panitia Pelaksana

Ketua	:	Sahlan, S.Ag
Wakil Ketua	:	Drs. H.R. Mahsun Zain
Sekretaris	:	Agus Subagyo, S.Ag
Wakil Sekretaris	:	M. Turip Wahono
Bendahara	:	M. Taufiq Fauzi
Anggota	:	

1. KH. Achmad Abdul Jalil
2. K.H. Abdul Hadi
3. Drs. Muslikhin Madiani
4. M. Ismail Marzuki
5. A. Chozin Mawardi, BA
6. Khoirul Asyrofi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

7. Achmad Zen Kholiq. [60]

Disamping melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas, MA An-Nawawi juga menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yaitu Studi Tour Bahasa Inggris, kegiatan Pramuka, Muchadloroh / Pidato dengan dua bahasa (Arab / Inggris), Musyawaroh / Diskusi. Dan lain sebagainya.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

[60] Dikutip dari Profil Madrasah Aliyah An-Nawawi pada tgl. 24 Maret 2015, hal. 5

BAB IV

METODE PENGAJARAN BAHASA ARAB DI MA AN-NAWAWI PUWOREJO.

A. Stuktur Organisasi MA An-Nawawi

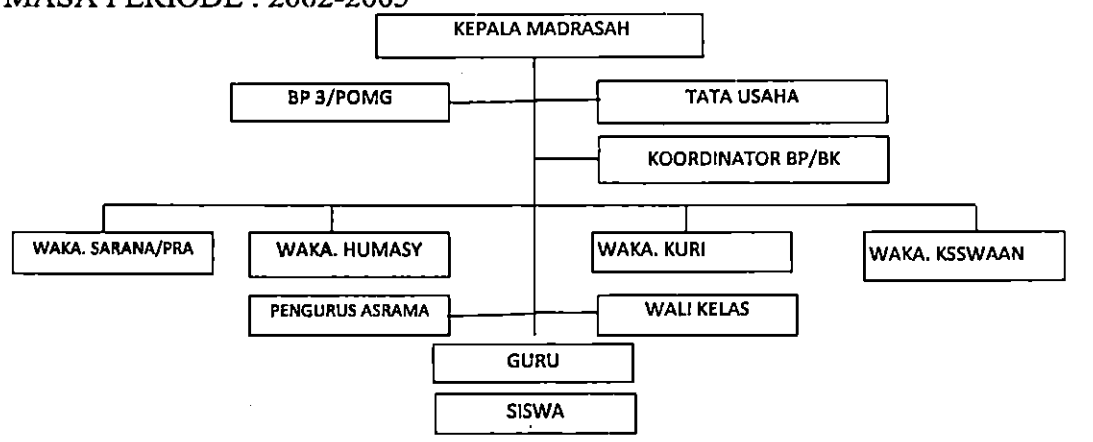
Untuk membuat rangkaian kegiatan yang berupa penyusunan suatu kerangka yang menjadi tempat bagi segenap kegiatan kerjasama dan menjalin hubungan kerja di antara orang-orang yang dalam mencapai tujuan perlu dibentuk suatu organisasi. Organisasi adalah sistim usaha kerja sama dari sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama. MA An-Nawawi Berjan dibawah naungan Yayasan Pengembangan Pondok Pesantren Roudlotut Thullab Berjan. Mempunyai struktur organisasi yang tersendiri dari :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 1

BAGAN ORGANISASI MA AN-NAWAWI BERJAN PURWOREJO

MASA PERIODE : 2002-2005 [61]



[61] Dikutip dari Profil Madrasah Aliyah An-Nawawi pada tgl. 24 Maret 2015, hal. 7

Secara rinci Struktur Oganisasi Madrasah Aliyah (Masa Bhakti 2012 s.d 2015) adalah sebagai berikut :

Kepala Sekolah	:	H. Muslikhin Madiani S.Ag MSi
Wakasek Ur. Kurikulum	:	M. Fuadi Maksuf,S.Pd.I.
Wakasek Ur. Kesiswaan	:	Aji Wahyudi S.Pd
Wakasek. Ur. Sarana Prasarana	:	Agus Subagyo S.Pd.I
Wakasek Ur. Hubungan Masyarakat	:	Sahlan S.Ag M.Si
BP. 3/POMG	:	Abdul Azis S.Pd.I
Koordinator BP/BK	:	H.Muslikhin Madiani,M.Si.
Kabag. Tata Usaha	:	Ali Yafie,S.HI.
Pembimbing Asrama Putra	:	M. Huda Mabrur.
Pembimbing Asrama Putri	:	Anirotul Bariroh,S.Sy.
Wali-wali kelas	:	
Wali kelas X – K.1	:	Siti Anifatul Jannah S.Sy
Wali kelas X – K.2	:	Ali Yafi S.HI
Wali kelas X IPA.1-U	:	Dra Suparjiyati
Wali kelas X IPA.2 – U	:	Alfian Indramika S.Pd.Jas

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Wali kelas X IPA.3 – U	: Irwan Syahidin S.Sy
Wali kelas X IPS.1 – U	: Rani Fadhilah, S.Pd
Wali kelas X IPS.2 – U	: Khoirina Fikri Nugraheni,S.Pd
Wali kelas X IPS.3 – U	: Suliyah S.HI
Wali kelas X IPS.4 - U	: Nur Laila Khofifah Lc
Wali kelas XI – K	: Munfaridah Ma'sumah S.HI
Wali kelas XI IPS.1-U	: Lilik Nurnaningsih S.Pd
Wali kelas XI IPS.2-U	: Dyah Agustina SS
Wali kelas XI IPS.3-U	: Atik Fadhilatun Reski S.Pd
Wali kelas XI IPS.4-U	: Ari Widyaningrum S.Pd
Wali kelas XI IPA.1– U	: Is Kustiani, S.Si
Wali kelas XII IPA.2- U	: Nur Chayat, S.Pd.I
Wali kelas XII - K	: M. Hamzah
Wali kelas XII IPA.1- U	: Eko Wahyuningsih, S.S
Wali kelas XII IPA.2- U	: Indah Wijayanti S.Pd
Wali kelas XII IPS.1- U	: Lailatul Muchasanah S.HI
Wali kelas XII IPS.2– U	: Hadi Suwignya S.PdI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Wali kelas XII IPS.3-U : Dyah Ayu Isti Sumarah S.Pd

Wali kelas XII IPS.4- U : Chafidah, S.Ag[62]

Secara organisator, MA An-Nawawi Purworejo membentuk suatu struktur organisasinya menurut fungsinya masing-masing sesuai dengan pembagian tugas, yang mana merupakan pengejowentahan dari peraturan dan pedoman yang digariskan oleh Departemen Agama RI secara structural keorganisasian di MA An-Nawawi Purworejo dapat dilihat sebagai berikut: [63]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1. Kepala Madrasah (KAMAD)

   Bertugas dan bertanggung jawab pada semua pengelolaan Madrasah baik keluar maupun ke dalam yang dibantu oleh wakil kepada Madrasah per bidang.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Kepala Tata Usaha

   Bertugas dan bertanggung jawab di bidang ketata usahaan antara lain ;

   a. Kesiswaan

   b. Kepegawaian

   c. Keuangan

[62] Dikutip dari Profil Madrasah Aliyah An-Nawawi pada tgl. 24 Maret 2015, hal. 6

[63] Dokumentasi MA An-Nawawi Purworejo.

d. Perlengkapan

e. Tata Laksana Kantor

f. Koperasi Madrasah

3. Wakil Kepala Madrasah Urusan Kesiswaan.

Bertugas dan bertanggung jawab dalam bidang :

a. Perencanaan dan Penerimaan siswa baru

b. Kegiatan ekstra kurikuler

c. Pembinaan OSIS

d. Tata tertib siswa

e. Lulusan Sekolah

4. Wakil Kepala Madrasah Urusan Kurikulum.

Bertugas dan bertanggung jawab dalam bidang :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

a. Pengelolaan metode kredit.

b. Pembagian tugas guru

c. Pengelolaan kegiatan belajar dan mengajar

d. Pengelolaan penilaian

e. Pengelolaan kegiatan kurikulum

5. Wakil Kepala Madrasah Urusan Sarana dan Prasarana.

Bertugas dan bertanggung jawab dalam bidang :

a. Infentarisasi

b. Pendayagunaan

c. Pemeliharaan (pengamanan, penghapusan, pengembangan).

d. Keuangan

e. Kartu pelaksanaan pendidikan

f. Laboratorium

6. Wakil Kepala Madrasah Urusan Kejasama dengan Masyarakat.

Bertugas dan bertanggung jawab dalam bidang :

a. Kerjasama dengan Komite Madrasah

b. Pemberdayaan masyarakat

c. Peringatan hari-hari besar

7. Koordinator Bimbingan dan Penyuluhan

Bertugas dan bertanggung jawab dalam bidang :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

a. Menyusun program BP dan program Bimbingan Karir

b. Memonitor pelaksanaan program BP dan program Bimbingan Karir pada khususnya.

c. Mengkoordinasikan pelaksanaan BP khususnya Bimbingan Karir.

Disamping itu Kepala Madrasah dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh dewan guru dalam urusan proses belajar mengajar, demikian juga halnya di masing-masing kelas dibantu oleh wli kelas.[64]

[64] Hasil Wawancara dengan Bp. Drs. Muslikhin Madiani Kepala Madrasah Aliyah pada tgl. 24 Maret 2015

8. Pembimbing Asrama

Bertugas dan bertanggung jawab dalam bidang :

a. Memantau kegiatan siswa di dalam Asrama.

b. Membimbing kegiatan siswa di dalam Asrama

c. Bertanggung jawab terhadap kedisiplinan siswa di Asrama.

d. Membimbing pendalaman bahasa Arab dan Inggris di Asrama.

B. Letak dan Keadaan Geografis

Madrasah Aliyah An-Nawawi berada di Dukuh Berjan, Desa Gintungan yang merupakan daerah termasuk dalam wilayah Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo, Propinsi Jawa Tengah, dengan batas- batas sebagai berikut :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Sebelah Barat : Desa Seren

Sebelah Timur : Desa Bulus dan Desa Meranti

Sebelah Selatan : Desa Lugosobo

Sebelah Utara : Desa Rendeng.

Dilihat dari jalur perhubungan, desa Gintungan merupakan daerah yang strategis karena dengan : Kecamatan Gebang jaraknya sekitar 4,5 km, Kabupaten Purworejo, jaraknya sekitar 2,5 km, Propinsi Jawa Tengah,

jaraknya sekitar 125 km [65]

Dengan jarak demikian sangat menguntungkan sekali bagi warga masyarakat desa untuk mengembangkan kehidupan sosial ekonominya.

C. Kurikulum Madrasah Aliyah An-Nawawi Berjan Purworejo

Adapun kurikulum dipergunakan oleh MA An-Nawawi Berjan dibagi menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu :

a. Kurikulum yang berupa rencana pengajaran di Madrasah Aliyah ;

   Kurikulum madrasah adalah merupakan rencana pengajaran yang berisi bahan pelajaran yang harus diberikan kepada para santri dibangku madrasah Aliyah.

b. Kurikulum yang berupa rencana pengajaran di Madrasah Aliyyah Diniyyah.

   Kurikulum Madrasah Aliyah Diniyyah adalah kurikulum yang merupakan rencana pelajaran yang diberikan di bangku Madrasah Aliyah Diniyah yang kesemuanya merupakan kurikulum lokal.

c. Kurikulum yang berupa rencana pengajaran di Asrama

   Kurikulum yang merupakan rencana pelajaran yang diberikan di

[65] Hasil wawancara dengan Kepala Desa Gintungan pada tanggal, 25 Maret 2015

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Asrama.[66]

Mengenai penyusunan kurikulum ini menurut keterangan Drs. Muslikhin Madani selaku Kepala Madrasah Aliyah An-Nawawi Berjan, banyak disesuaikan dengan kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Surakarta dan Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta. Hal ini sangat wajar sebab disamping apa yang dicapai oleh Madrasah Aliyah Negeri Surakarta dan al-Munawwir Yogakarta, MA An-Nawawi Berjan menginduk kepada MAN Surakarta.[67]

Adapun secara lebih mendetailnya dapat dilihat dalam daftar tabel berikut ini :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[66] Hasil wawancara dengan Bp. Drs. Muslikhin Madiani Kepala Madrasah Aliyah pada tgl. 28 Maret 2015

[67] Hasil wawancara dengan Bp. Drs. Muslikhin Madiani Kepala Madrasah Aliyah pada tgl. 28 Maret 2015

Tabel. 3

KURIKULUM MADRASAH ALIYAH UMUM (MAU) [68]

No	Mata Pelajaran	X	XI	XII
A. Pendidikan Umum				
1	**PPKn**	2	2	2
2	**Bahasa Indonesia**	4	4	4
3	**Matematika**	4	6	6
4	**Sejarah Nasional dan Umum**	2	2	2
5	**Bahasa Inggris**	4	4	4
6	**Penjaskes**	2	2	2
7	**Ekonomi**	4	2	2
8	**Fisika**	4	4	4
9	**Biologi**	4	4	4
10	**Kimia**	4	4	4
11	**Geografi**	2	2	2
12	**Pendidikan Seni**	2	2	2
13	**Sosiologi**		2	2
14	**Antropologis**			
15	**Tata Negara**			
16	**Pendidikan Computer**	2	2	2
B. Pendidikan Agama Islam (Kemenag)				
1	**Al-Qur'an Hadits**	2	2	2
2	**Fiqh**	2	4	4
3	**Bahasa Arab**	2	6	6
4	**Akidah Akhlaq**	1	2	2
5	**SKI**	2	2	2
C. Pendidikan Kepesantrenan				
1	**Nahwu**	4	4	4
2	**Shorof**	4	4	4
3	**Fiqh**	3	3	3
4	**Ushul Fiqh**	2	2	2
5	**Hadits**	2	2	2
6	**Akhlaq**	2	2	2
7	**Qiroatul Kitab**	2	2	2

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[68] Dikutip dari buku Rencana Induk Pengembangan Madrasah Aliyah An-Nawawi, hal. 7

Tabel. 4

KURIKULUM MADRASAH ALIYAH KEAGAMAAN (MAK)[69]

No	Mata Pelajaran	I	II	III
A. Kurikulum Nasional				
1	Qur'an Hadits	2	2	2
2	Ilmu Tafsir	2	2	2
3	Ilmu Hadits	2	2	2
4	Syari'ah :			
	a. Fiqh	3	3	3
	b. Ushul Fiqh	2	2	2
5	Akidah Akhlaq	2	2	2
6	Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
7	Pend. Pancasila & Kewarganegaraan	2	2	2
8	Bahasa & Sastra Indonesia	4	2	2
9	Sejarah Nasional & Umum	2	2	2
10	Pendidikan Jasmani & Kesehatan	2	2	2
11	Bahasa Arab	4	4	4
12	Bahasa Inggris	2	4	4
13	Matematika	4	3	3
14	Pend. Seni (Khot)	2	2	2
B. Muatan Lokal / Tutorial				
1	a. Ilmu Tafsir	2	2	2
2	b. Tauhid	2	2	2
3	c. Hadits	3	3	3
4	d. Fiqh	2	2	2
5	e. Ushul Fiqh	2	2	2
6	f. Nahwu	3	3	3
7	g. Shorof	3	3	3
8	h. Akhlak	2	2	2
9	i. Bahasa Arab (muhadatsah)	3	3	3
10	j. Bahasa Inggris (conversation)	3	3	3
11	k. Aswaja	2	2	2
12	l. Fiqh Tahdzib	1	1	-
13	m. Fiqh Khilafiyah (Pebedaan Madzhab)	-	-	4
14	n. Qiroatul Kitab	2	2	2
15	o. Computer	2	2	2

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[69] Dikutip dari buku Rencana Induk Pengembangan Madrasah Aliyah An-Nawawi, hal. 8.

Tabel 5

KEGIATAN AKADEMIK

MADRASAH ALIYAH UMUM (MAU) [70]

I. Kegiatan Akademik Kurikuler	
Waktu	Kegiatan
07.00 – 13.30	**Materi Pelajaran I – VII**
II. Kegiatan Ekstrakurikuler	
A. Kegiatan Harian	
Waktu	Kegiatan
04.00 - 04.30	**Jama'ah Sholat Subuh**
05.00 – 06.00	**Belajar membaca Al-Qur'an / Kitab**
14.00 – 15.00	**Belajar Kitab Kuning**
17.30 – 18.30	**Musyawarah / Diskusi**
20.00 – 22.30	**Kegiatan Madrasah Pondok Pesantren**
B. Kegiatan Mingguan	
Hari	Kegiatan
Senin Sore	**Qiro'ah**
Kamis Sore	**Olahraga (Osis)**
Malam Jum'at	**Dibaan / Bejanji / Tahlil**
Jum'at Pagi	**Ziarah Kubur Masyayikh & Kerja Bhakti**
Sabtu Pagi	**Amal Bhakti Sosial (Osis)**
C. Kegiatan Bulanan	
Waktu	Kegiatan
Jum'at Kliwon	**Lomba Muhadloroh / Pidato**
Jum'at Kliwon	**Tahlil Kubro**

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[70] Dikutip dari buku Rencana Induk Pengembangan Madrasah Aliyah An-Nawawi, hal. 9

Tabel 6

KEGIATAN AKADEMIK

MADRASAH ALIYAH KEAGAMAAN [71]

I. Kegiatan Akademik Kurikuler	
Waktu	Kegiatan
07.00 – 13.30	**Materi Pelajaran I -- VII**
I. Kegiatan Ekstrakurikuler	
A. Kegiatan Harian	
Waktu	Kegiatan
04.00 - 04.30	**Jama'ah Sholat Subuh**
05.00 – 06.00	**Belajar membaca Al-Qur'an / Kitab**
14.00 – 17.00	**Kegiatan Tutorial**
19.00 – 20.00	**Musyawarah / Diskusi**
20.30 – 22.00	**Pengajian Kitab Kuning**
22.00 – 23.00	**Jam Wajib Belajar (Wajar)**
B. Kegiatan Mingguan	
Hari	Kegiatan
Senin Sore	**Qiro'ah**
Malam Kamis	**Lomba Diskusi Dua Bahasa (Pengurus Asrama)**
Malam Jum'at	**Dibaan / Bejanji / Tahlil (Pengr. Asrama)**
Jum'at Pagi	**Ziarah Kubur Masyayikh & Kerja Bhakti**
Sabtu Pagi	**Amal Bhakti Sosial (Osis)**
C. Kegiatan Bulanan	
Waktu	Kegiatan
Akhir Bulan	**Lomba Muhadloroh / Pidato Dua Bahasa (Arab & Inggris)**
Jum'at Kliwon	**Tahlil Kubro (Pengr. Asrama)**

[71] Dikutip dari buku Rencana Induk Pengembangan Madrasah Aliyah An-Nawawi, hal. 9

D. Keadaan Guru

Tenaga Pendidik / Guru di MA An-Nawawi Berjan pada tahun pelajaran 2014/2015 berjumlah 66 orang. Nama tenaga pendidik/guru bidang studi adalah sebagai berikut. : [72]

1	H. Muslikhin Madiani, S.Ag,M.Si	Pengembangan Diri (BK)
2	Hj. Ashfa Khoirun Nisa', S.Pd.I, M.SI	Keterampilan
3	M. Fuadi Maksuf, S.Pd. I	Akhlaq / Aqidah
4	Agus Subagyo, S. Pd. I	Tafsir / Ilmu Tafsir Akhlaq Qur'an Hadist *Lintas Minat Hadist+Ilmu Hadist*
5	Sahlan, S. Ag, M. SI	Usul Fiqh
6	H. Arif Taufiqurrahman, S.Pd.I	Ilmu Hadist
7	Abdul Azis, S.Pd.I	Fikih Pengembangan Diri (BK) *Lintas Minat Hadist+Ilmu Hadist*
8	Drs. Wahyu Purwowitanto.	TIK
9	Hadi Suwignyo, S.PdI	Sosiologi
10	KH. Khusnul Muallim, Lc	Bahasa Arab
11	Sri Yuli Astuti, S.Pd	Bahasa Indonesia
12	Tuty Alfiany, SE	Geografi Ekonomi
13	Aji Wahyudi, S.Pd	Fisika Matematika
14	Dra. Suparjiyati	Biologi Matematika
15	Is Kustiani, S. Si	Matematika
16	Rani Fadhilah, S.Pd	Matematika
17	Chofidah, S. Ag	Bahasa Indonesia
18	Nur Chayat, S. Pd. I	Qur'an Hadits Akhlaq *Lintas Minat Fiqh+Ushul*

[72] Dikutip dari buku Rencana Induk Pengembangan Madrasah Aliyah An-Nawawi, hal. 8

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

		Fiqh
19	Ekowati Wahyuningsih, SS	Bahasa Inggris
20	Indah Wijayanti, S. Pd	Kimia
21	Drs. Abdullah	Sejarah
22	Lailatul Machsunah, S.HI	Pkn
23	Ahmad Mujahidin Tsani, S.Pd.Jas	Penjas Orkes
24	Dyah Agustina, SS	Bahasa Inggris
25	Suliyah, S. HI	SKI
26	Munfaridah Ma'sumah, SHI	Keterampilan
27	Irwan Sahidin, S.Sy	Aqidah akhlaq
		Lintas Minat Fiqh+Ushul Fiqh
28	Erna Arofah, S.Pd.	Geografi
29	Riyanti, S.Pd.	Bahasa Jawa
		Bahasa Indonesia
30	Sarofuddin	Aswaja
		Lintas Minat Hadist+Ilmu Hadist
31	Alfian Andremika, S.Pd.Jas.	Penjas Orkes
32	Siti Anifatul Jannah S.Sy.	Prakarya & Kewirausha
33	Lilik Nurnaningsih, SPd	Ekonomi
		Lintas Minat Ekonomi
34	Atik Fadhilatun Reski, S.Pd.	PKn
		Bahasa Jawa
35	Nur Laila Kholifah, Lc.	Bahasa Arab
36	Dyah Ayu Isti Sumarah,S.Pd	Bahasa Jawa
		Seni Budaya
37	Ari Widyaningrum, S.Pd	Sejarah
38	Ali Yafie	Aswaja
		Tauhid (T)
		Lintas Minat Fiqh+Ushul Fiqh
39	Acmad Fauzan, S.Pd.I	Aswaja
		Lintas Minat Fiqh+Ushul Fiqh
40	M. Taufiq Fauzi, SHI	I'lal / Shorof (T)
		Halaqah/Qira'ah (T)
41	K Khafidz Sya'roni	Pengembangan diri
		Muhadatsah (T)
		Shorof (T)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

		Nahwu (T)
42	M Hamzah	Ilmu Kalam
		Fikih
		Qur'an Hadist
		Tafsir (T)
43	Mujasim, S.HI	Nahwu (T)
44	Ari Fuat Marzuki, SHI	Nahwu (T)
45	Sigit Aryanto, S.Sy	Hadist (T)
46	Muhyiddin Basroni,Lc,MA	Muhadatsah (T)
47	Setyo Sigit S.Psi	Pengemb. diri (BK)
48	Dra. Endang Sri Harnani.	Sosiologi
49	Samsul Hiidayat, S.Pd.	Seni Budaya
50	Dewi Uswatun Hasanah,S.Pd.	Geografi
		Lintas Minat Geeografi
51	Arifin Priantoro,S.Pd.	Penjas Orkes
52	Anwar Ma'rufi, MA	U.Fikih (T)
53	Rifa'i	Akhlak (T)
		I'lal (T)
54	Khamid Nur	Shorof (T)
		Muhadloroh (T)
55	M Huda Mabrur	Amtsilati (T)
		Fikih (T)
		Lintas Minat Hadist+Ilmu Hadist
66	Khoirina Fikri Nugraheni,S.Pd.	Geeografi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

E. Keadaan Siswa

Keadaan Siswa MA An-Nawawi1 Berjan terdiri dari beberapa macam :

1. Siswa merangkap Pondok Pesantren : Yaitu siswa yang menuntut ilmu di MA An-Nawawi Prog. Umum dan menuntut ilmu di Pondok Pesantren An-Nawawi.

2 Siswa tidak merangkap Pondok Pesantren : Yakni siswa yang berasal dari daerah sekitar Pesantren An-Nawawi , mereka datang hanya untuk menuntut ilmu hanya di MA An-Nawawi Prog. Umum saja.

3 Siswa Madrasah Aliyah Keagamaan : Yakni Siswa yang sekolah di Madrasah Aliyah Keagamaan.

Sedangkan jumlah siswa MA An-Nawawi Tahun Pelajaran 2014/2015 menurut program, tingkatan dan jenis kelamin s.b.b. :

Table 2

DATA KEADAAN SISWA MENURUT PROGRAM, TINGKATAN KELAS, JENIS KELAMIN MA AN-NAWAWI BERJAN PURWOREJO. [73]

No	Kelas	KEAGAMAAN			UMUM			TOTAL		
		L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml
1	X (Seuluh)	33	32	65	82	135	217	115	167	282

[73] Hasil wawancara dengan Sdr. Ali Yafie, KA. TU MA An-Nawawi, tgl. 22 Maret 2015

2	XI (Sebelas)	13	17	30	79	100	179	92	117	209
3	XII (Dua belas)	19	16	35	95	109	214	114	125	239
Jumlah		**65**	**65**	**130**	**256**	**344**	**600**	**321**	**409**	**730**

F. Data Keadaan Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana memegang perananan yang penting dalam proses belajar mengajar. Sarana merupakan wadah penampungan bagi peserta didik, sedangkan prasarana merupakan faktor faktor penting untuk mendukung keberhasilan proses belajar mengajar dalam ilmu pendidikan biasa disebut dengan faktor alat.

1. Pergedungan

   Jika dilihat secara fisik gedung MA An-Nawawi Purworejo masih kurang memenuhi persyaratandalam proses interaksi edukatif. Kalau dihubungkan dengan jumlah siswa maka keseluruhan siswa bisa melaksanakan proses belajar pada ruangan yang representative. Adapun data keadaan ruang MA An-Nawawi1 Berjan adalah sebagai berikut :

   a. Gedung : Permanen Milik Sendiri
   b. Status Gedung : Milik Yayasan
   c. Ruang Kantor : 2 (dua) buah
   d. Ruang Pertemuan : 1 (satu) buah

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

e. Ruang Tamu : 1 (satu) buah

f. Ruang Administrasi : 1 (satu) buah

g. Ruang Kepala : 1 (Satu) buah

h. Ruanga Guru : 1 (satu) buah

i. Ruang kelas : 23 (sepuluh) buah

j. Ruang Laboratorium Komputer : 1 (satu) buah

k. Ruang Laboratorium bahasa : 1 (satu) buah

l. Asrama Pengurus Putra : 1 (satu) buah

m. Asrama Pengurus Putri : 1 (satu) buah

n. Asrama santri MAK : 4 (empat) buah

o. Asrama Santri MAU : 6 (enam) buah

p. KM/WC Guru : 2 (dua)

q. KM / WC Siswa : 5 (lima) buah

2. Meubelair dan Alat-Alat Kantor

Adapun beberapa meubelair dan alat-alat kantor yang mendukung kegiatan prose belajar mengajar adalah sebagai berikut :

a. Meubelair Kepala : 1 (satu) set

b. Meubelair Siswa : 360 (tigaratus enampuluh) set

c. Meubelair Tamu : 2 (dua) set

d. Almari Arsip : 3 (tiga) buah

e. Almari Perpustakaan : 10 (sepuluh) buah

f. Meja Kursi Komputer : 22 (dua puluh dua) buah

g. Komputer Kantor : 4 (dua) buah

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

h. Komputer Laboratorium : 22 (dua puluh dua) buah

i. Mesin ketik manual : 1 (satu) buah

j. Mesin hitung manual : 3 (tiga) buah

k. Papan Strutur Organisasi : 1 (satu) buah

l. Papan Data Personil : 1 (satu) buah

m. Papan Kalender Pend : 1 (satu) buah

n. Papan Pengumuman : 1 (satu) buah

o. Lapangan Bola Volly : 1 (satu) buah

p. Lapangan Bulu Tangkis : 1 (satu) buah

q. Meja Tenis Meja : 1 (satu) buah. [74]

3. Kondisi Perpustakaan

Perpustakaan merupakan sarana yang sangat diperlukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, tanpa adanya perpustakaan bisa dipastikan bahwa kwalitas siswa atau kapasitas keilmuan siswa sulit untuk berkembang.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Secara fisik perpustakaan MA An-Nawawi pada saat ini masih belum memenuhi persyaratan guna memenuhi kebutuhan siswa.[75]

---

[74] Dikutip dari Profil Madrasah Aliyah, Op.Cit. 9

[75] . Hasil wawancara dengan Sdr. Ali Yafie, KA. TU MA An-Nawawi pada tgl. 22 Maret 2015

G. Tujuan Pengajaran Bahasa Arab

Sebelum penulis menjelaskan metode pembelajaran yang digunakan di MAK An-Nawawi Purworejo, terlebih dahulu kita harus mengetahui tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran bahasa Arab di MAK An-Nawawi Purworejo. Karena tujuan yang akan dicapai merupakan tolok ukur dalam memberikan penilaian sukses atau tidaknya metode pembelajaran yang telah berlangsung di MAK An-Nawawi. Adapun tujuan pengajaran bahasa Arab di MAK An-Nawawi ialah: menciptakan siswa yang memiliki penguasaan bahasa Arab secara pasif, yaitu dapat mengenal bahasa Arab untuk mengerti isi Al-Quran dan Al-Hadis, disamping juga penguasaan secara aktif.[76] Berdasarkan hasil interview antara penulis dengan guru bahasa Arab di MAK An-Nawawi menunjukkan bahwa metode yang digunakan adalah metode gabungan, gramatika dan tarjamah.

Penerapan metode tersebut di Madrasah Aliyah Keagamaan An-Nawawi Purworejo tentunya memiliki latar belakang pertimbangan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa dan juga aspek-aspek pendidikan lainya. Sebab yang dimaksud metode pada dasarnya bukanlah sekedar memiliki cakupan yang lebih dari itu, yakni bagaimana cara mengajar, apa yang akan diajarkan dan kapan pelajaran itu diberikan. Tidak dapat diabaikan pula bahwa metode haruslah memperhatikan salah satu aspek terpenting yaitu siapa yang akan menerima pelajaran atau peserta didik.

---

[76] Hasil Interview dengan Guru bahasa Arab tanggal 22 Maret 2015

H. Materi Pengajaran Bahasa Arab

Dari hasil wawancara penulis dengan guru bahasa Arab di MA An-Nawawi, beliau mengatakan bahwa kurikulum bahasa Arab yang digariskan oleh Departemen Agama cukup baik diterapkan di MAK An-Nawawi 01 Purworejo. Dalam pelaksanaannya, kurikulum dapat berjalan dengan semestinya, pengajar dapat menyampaikan materi selesai tepat pada waktunya. Walaupun ketika melihat kebutuhan atas tujuan yang begitu besar, maka masih harus ditambah jam pelajaran di sore hari (tutorial), hal ini dilaksanakan untuk menunjang keberhasilan tujuan pengajaran bahasa Arab di MAK An-Nawawi Purworejo.

Adapun materi pengajaran bahasa Arab di MAK An-Nawawi Purworejo adalah sebagai berikut :

Untuk kelas X.[77]

الدرس الاول	: اول يوم يلتحق فيه الطالب بالمدرسة
الدرس الثانى	: التعارف بين الطلاب
الدرس الثالث	: أمال الطلاب فى المستقبل
الدرس الرابع	: نظام المدرسة
الدرس الخامس	: مسجد المدرسة
الدرس السادس	: صلاة الجماعة
الدرس السابع	: أعضاء الإنسان

[77] Saifudin Anwar dkk. *Ta'lim al-Lughat al-'Arabiyah 1* (Jakarta : Departemen Agama RI.1997), hal. 5

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

الدرس الثامن : شخصية المسلمين والمسلمات

الدرس التاسع : علامة التقوى

الدرس العاشر : العاملون فى المدرسة

الدرس الحدى عشر : العاملون المخلصون

Untuk kelas XI.[78]

الدرس الاول : المسلمون فى القرية

الدرس الثانى : الحفلة بذكرمولد الرسول (١)

الدرس الثالث : الحفلة بذكرمولد الرسول (٢)

الدرس الرابع : الحياة الدينية فى القرية

الدرس الخامس : الحياة الدنيةفى العاصمة

الدرس السادس : من اخلاق عمر بن الخطاب

الدرس السابع : موقعة البدر

الدرس الثامن : مراجعة

الدرس التاسع : فتح المكة

الدرس العاشر : اهمية القران الكريم

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[78] Wahyudin dkk. *Ta'lim al-Lughat al-'Arabiyah 1* (Jakarta : Departemen Agama RI.1997), hal. 5

الدرس الحدى عشر : من تعالم القران الكريم

الدرس الثانى عشر : التعاون بين الطلاب

الدرس الثلث عشر : عمليات التعليم فى مدرستنا

الدرس الرابع عشر : المكتبة المدرسة

Untuk kelas XII.[79]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
الجامعة الإسلامية الإندونيسية

الدرس الاول : مع مدير التجارة الخارجية

الدرس الثانى : قنون الجاذبية

الدرس الثالث : حاجة التلاميذ الى تربية السلوك الخلقى

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

الدرس الرابع : مطلوب الصحافى

الدرس الخامس : المعرض التجاري

الدرس السادس : عطلة الأسبوع

الدرس السابع : من معالم السياحة فى بلادنا

الدرس الثامن : التوازن بين الجوانب المادية والجوانب الروحية

الدرس التاسع : مؤتمر لحركة عدم الإنخياز

الدرس العاشر : إعداد الجيل القوى

[79] Rafii., dkk. *Ta'lim al-Lughat al-'Arabiyah 1* (Jakarta : Departemen Agama RI.1997), hal. 15

الدرس الحدى عشر : عصر القضاء ورحلة الإنسان الى القمر

الدرس الثانى عشر : واقع العالم الإسلامى ١

الدرس الثلث عشر : واقع العالم الإسلامى ٢

الدرس الرابع عشر : قضايا اللغة العربية وتحدياتها

الدرس الخامس عشر : السامح والتعايس بين الأمم المدينة

الدرس السادس عشر : الإسلام والعرب بعد الحرب الباردة

الدرس السابع عشر : الشورى والديمقرطية فى الإسلام

الدرس الثامن عشر : النظام الإجتماعى فى الإسلام

الدرس التاسع عشر : النظام الإقتصادى فى الإسلام

الدرس العشرون : النظام السياسى فى الإسلام

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

I. Aplikasi Metode Pengajaran

Dari hasil obsevasi dan interview penulis di MAK An-Nawawi Purworejo, maka dapat penulis ketahui bahwa proses belajar-mengajar bahasa Arab yang meliputi kegiatan sebagai berikut :

a. Membaca

b. Merterjemah.

c. Memahami.

d. Membaca keras.

e. Latihan lisan

f. Latihan menterjemah.

g. Bercakap-cakap.

h. Tanya Jawab.

i. Menggunakan alat peraga.

Kegiatan-kegiatan tersebut terjadi dalam proses belajar-mengajar yang dilaksanakan di MAK An-Nawawi. Adapun materi pelajarannya dalam bentuk sebgai berikut :

1. Bacaan
2. Kosa kata
3. Struktur (gramatika)
4. Percakapan
5. Karangan sederhana

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Itulah urutan-urutan yang ditempuh guru bahasa Arab di MAK An-Nawawi Purworejo dalam mengajar bahasa Arab. Adapun materi pelajaran dituangkan dalam bentuk *muthala'ah*, *mufradat*, kaidah tata bahasa, *muhadasah*, *imlak/khat* dan *insya'*. Perlu penulis jelaskan disini bahwa alat peraga yang dipergunakan masih sangat sederhana misalnya : papan tulis, skema, peta.

Agar kita dapat lebih memperoleh gambaran proses belajar mengajar di MAK An-Nawawi Purworejo, maka akan penulis sajikan satu persatu cara mengajar bahasa Arab, baik itu bacaan, kosa kata, struktur dan lain-lain, yang didasarkan dari hasil observasi partisipan, penulis mengikuti pelajaran yang

sedang berlansung di dalam kelas, dan dari hasil wawancara dengan guru bahasa Arab.

1. Bacaan (membaca).

Untuk mengajarakan bacaan (membaca) di MAK An-nawawi Purworejo menggunakan bentuk *muthala'ah*, ketika penulis mengadakan observasi pada kelas II MAK An-Nawawi pelajaran *muthala'ah* telah sampai pada pelajaran ke enam, yaitu :

من أخلاق عمر ابن الخطاب[80]

yang diajarkan pada tanggal 20 Maret 2015 pukul 07.00 WIB dan dibawah ini akan kami cuplikkan beberapa baris tentang bacaan yang dipelajari :

حوار

(الخليفة عمر بن الخطاب وحوله بعض الصحابة. ثم يدخل شابان ويتبعهما شاب اخر ويقف الثلاثة أمام عمر)

الشابان : يا أمير المؤمنين هذا الشاب قتل أباناء فجئنا به إليك لتقتله

عمر : جريمة كبيرة ايها القاتل, ألا تعلم أن الإسلام يعاقب على القتل العمد بالقتل

الشاب : أرجو ان تسمع قصتى يا أمير المؤمنين ثم تأمربما ترى

الشابان : قصتك ؟ ..... قصتك انك قتلت شيخا كبيرا

عمر : أسكتا الان فقد فهمت قولكما وأريد ان اسمع منه

[80] Wahyudin dkk. *Ta'lim al-Lughat al-'Arabiyah 2* (Jakarta : Departemen Agama RI.1997), hal. 45

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

الشاب : يا أمير المؤمنين, كنت ماشيا خلف جملى ومرّ بحديقة, فأخذت ان أبعده منها فلم أستطع لانه قوي

عمر : ثم ماذ ؟

الشاب : فخرج من الحديقة شيخ كبير, وتناول حجرا ضخما, رمى به رأس جملى فسقط على الارض ميتا

عمر : ثم ماذ ؟

الشاب : غضبت جدا وتناولت الحجر نفسه ورميت به الشيخ , ولم اكن أريد قتله ولكنه مات

عمر : عقابك ان تقتل كما قتلت

الشابان : هذا هو العدل

Adapun langkah-langkah operasionalnya sebagai berikut :

1. Guru membaca wacana dengan agak keras dan siswa menirukan, setelah itu guru meminta seorang siswa untuk membaca keras dan diteruskan siswa-siswa yang lainnya secara bergantian.
2. Pada waktu guru meminta siswa untuk membaca keras, guru meminta kepada siswa yang lain untuk memahami dengan sungguh-sungguh dan memperhatikan kata-kata yang sulit.
3. Guru mengulang kata-kata yang sulit dan baru yang diikuti oleh siswa.
4. Setelah dipandang cukup, guru bersama-sama murid menterjemahkan. Disini guru hanya bertindak sebagai guide (pembinbing saja) muridlah yang aktif, dengan cara meminta siswa untuk menterjemahkan baris-berbaris.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

5. Kemudian diteruskan guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan dalam bahasa Arab dengan tanya jawab.
6. Sebelum mengakhiri pelajaranya, guru mengadakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap bacaan, penterjemahan dan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap bacaan, makna terjemahan dan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat mengambil kesimpulan dari bacaan.

Sehingga secara singkat dapat dijelaskan kegiatan pelajaran *muthala'ah* untuk mempelajari bacaan sebagai berikut :

1. Latihan lisan / ucapan.
2. Membaca keras.
3. Memahami.
4. Latihan menterjemah.
5. Tanya jawab sebagai evaluasi[81]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dengan demikian pelajaran *muthala'ah* ini juga mencakup *mufradat* dan menterjemah, adapun metode yang dipergunakanya metode membaca, tanya jawab penugasan dan ceramah.

2. Struktur /Kaidah Bahasa

Ketika penulis mengadakan observasi, guru bahasa Arab sedang menjelaskan tentang :

[81] Observasi di Kelas XI MAK tanggal 23 Maret 2015

Pelajaran tata bahasa ini diberikan setelah didahului oleh pelajaran *muthala'ah* (membaca), karena contoh kalimat / struktur kalimat yang mengandung unsur kaidah bahasa yang akan diajarkan bersumber dari bacaan-bacaan tersebut. Dan di MAK An-Nawawi Purworejo dalam mengajarkan tata bahasa menggunakan metode deduktif yaitu mula-mula pelajaran dimulai dengan mengemukakan contoh pola kalimat yang mengandung unsur tata bahasa yang diajarkan, stelah itu guru menjelaskan kaidahnya. Sehingga secara singkat langkah operasional pengajaran tata bahasa sebagai berikut :

a. Guru menulis bahasan pelajaran yang akan diberikan tentang همزة الوصل وهمزة القطع dan memberikan keterangan / menjelaskan tentang bahasan tersebut.

b. Guru meminta siswa membaca dan mencari kalimat-kailimat yang menggunakan pola kalimat yang mengandung unsur sekitar ini.

c. Kemudian menulisnya di papan tulis .

Di antara kalimat yang dikemukakan murid antara lain :

أ- همزة الوصل

- اجتمع المهاجرون واجتمع الأنصار

- ما ا سمك يا ابنى ؟ اسمى يوسف

ب- همزة القطع

- وقد أخبأته فى مكان لا يعرفه

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

- لقد أعطيت أخى ماله وحضرت لا فى يسعدى

d. Kemudian guru meminta para siswa untuk memperhaikan tulisan di papan tulis dari masing-masing contoh yang ada.

e. Kemudian guru menjelaskan tata bahasa yang dimaksud dari contoh-contoh yang ada.

f. Baru kemudian ditariklah suatu kaidah tata bahasa atau aturan yang berkenaan dengan tata bahasa tersebut serta meneranggkan penggunaan :

همزة الوصل و همزة القطع

1. *Hamzah wasal* adalah *hamzah* yang ditambahkan pada awal kalimat untuk diteruskan bacaanya dengan huruf yang mati.
2. *Hamzah wasal* tetap (tidak hilang) apabila di awal *kalam*, namun hilang ketika ditengah *kalam*.
3. *Hamzah qatha'* selalu tetap di awal kalimat seperti *hamzah fi'il madhi, fi'il amar dan masdar fi'il ruba'i.*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

g. Untuk evaluasi, guru meminta siswa membuat kalimat dengan pola kalimat yang telah dijelaskanya. Itulah langkah operasional yang ditempuh guru pada madrasah tersebut untuk mengajarkan tata bahasa. Dan perlu kami kemukakan kembali bahwa metode yang digunakan untuk menjelaskan tata bahasa menggunakan prinsip terbaru yaitu metode deduktif, sebagaimana dalam metode electric untuk mengajarkan tata bahasa menggunakan metode deduktif.

3. Percakapan (*Muhadasah*).

Pelajaran *muhadasah* diberikan setelah pelajaran *muthala'ah* dan *qawaid*. Karena para siswa setelah menerima pelajaran keduanya dipandang telah sedikit banyak mengenal bacaan dan struktur kalimat yang nantinya akan dijadikan bahan pelajaran untuk *muhadasah*. Dan memang materi *muhadasah* diambil dari bacaan yang telah dipelajarinya dalam *muthala'ah* dan pola-pola kalimat yang ada pelajaran *qawaid* yang telah diberikan.

Untuk memperoleh gambaran tentang proses pengajaran *muhadasah* akan penulis kemukakan tentang berdasarkan observasi pada tanggal 25 Maret 2015 kelas II MAK, adapun materinya sebagai berikut :

المدرس : السلام عليكم

التلاميذ : وعليكم السلام ورحمة الله وبركاته

المدرس : الحمد لله رأيتكم مستعدين المدارسة وساخذت عن أهمية القران الكريم , ماذا تعرفون عن القران

التلاميذ : قال تعالى " ياأيها الناس قد جاءتكم موعظة من ربكم وشفاء لما فى الصدور وهدى ورحمة للمؤمنين.

المدرس : طيب , تلك الاية تشيرنا الى أن القران هدا للمؤمنين فيمبغى لكل مسلم أن يقراه بتدبر ليفهم أحكامه فيعمل بها

Adapun proses belajarnya adalah sebagai berikut :

a. Pertama guru memberikan contoh mempraktekkan *muhadasah* dengan fasih yang intonasinya disesuaikan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

b. Guru menyuruh dua siswa untuk mempraktekkan, yang seorang menjadi *mudumufi* dan yang satunya Andul Hamid di depan kelas, dan ini dilakukan dengan secara bergantian.

c. Setelah itu guru mengadakan tanya jawab, kadang dengan bahasa Arab.[82]

Itulah proses belajar mengajar *muhadasah* yang ada di MAK An-Nawawi, pelajaran *muhadasah* ini dimaksudkan agar siswa mempunyai kesempatan menguasai ungkapan-ungkapan bahasa Arab secara langsung.

4. Karangan Sederhana

Di MAK An-Nawawi Purworejo pelajaran tersaebut tidak ada, namun terkadang diberikan dengan diselipkan atau diberikan bersama-sama dengan pelajaran *muthala'ah*, *muhadasah* dan kadang-kadang untuk PR.[83]

Dengan melihat proses belajar mengajar bahasa Arab di MAK An-Nawawi Purworejo yang menggunakan metode gabungan (*Eclectic Method*) tidak terlalu jauh dengan konsep pengajaran bahasa dengan *eclectic method* sebagaimana telah disebutkan di atas. Hanya unsur-unsur metode yang ada disana lebih banyak diwarnai oleh unsur-unsur yang ada dalam *grammar translation method* dibanding unsur-unsur yang ada dalam *direct method.*

Metode-metode yang termasuk dalam unsur *direct method* di MAK An-Nawawi Purworejo antara lain : Metode Dramatisasi, Drill dan yang lainya lebih tepat kalau dimasukkan dalam *grammar translation method* yaitu metode seperti

[82] Hasil observasi di kelas XI MAK, tanggal 25 Maret 2015

[83] Wawancara dengan Bapak Khafidz, tgl 25 Maret 2015

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

membaca, metode ceramah metode tarjamah dan metode-metode lainya yang ada di sana. Maka dari itu tidak berlebihan kalau pengajaran bahasa Arab di MAK An-Nawawi lebih mementingkan kemampuan pasif, akan tetapi bukan berarti mengesampingkan sama sekali untuk kemampuan aktif, itulah yang bisa ditangkap oleh penulis.

Disini penulis mengemukakan bahwa pengajaran yang ada tidak terlalu jauh dengan konsep pengajaran bahasa dengan *eclectic method*, karena proses belajar mengajarnya yang meliputi : membaca keras, menterjemahkan, latihan lisan, tanya jawab dan memahami adalah sama dengan yang ada dalam kelas suatu pengajaran bahasa yang menggunakana *electic method* yaitu: berupa latihan-latihan lisan atau *oral practice*, membaca keras atau *reading alaund*, tanya jawab dan latihan menterjemahkan. Kemudian latihan kemahiran berbahasa yang berupa bercakap-cakap, menulis, memahami atau *comprehantion* dan membaca ikut mewarnai dalam kegiatan atau proses belajar mengajar.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Hal ini, menunjukkan bahwa bahwa dalam satu proses pengajaran bahasa yang menggunakan metode gabungan (*Eclectic Method*) di dalam mengajarkan tata bahasa (*gramatika*) adalah menggunakan metode deduktif, yaitu bahwa mengajar tata bahasa diawali dengan mengemukakan contoh-contoh tersebut dari kaidah tata bahasanya, hal itu juga terjadi di MAK An-Nawawi Purworejo.

Kemudian letak perbedaan pengajaran bahas Arab di MAK An-Nawawi Purworejo dengan konsep pengajaran suatu program pengajaran yang menggunakan metode gabungan (*Eclectic Method*) adalah dari segi pengajaran

berbahasa. Menurut konsep *Elecic Method*, kemahiran berbahasa diajarkan urutan-urutan sebagi berikut :

Bercakap-cakap, menulis, memahami, atau *comprehention* dan membaca. Akan tetapi yang terjadi, MAK An-Nawawi Purworejo di dalam menyajikan pelajaranya dengan urutan-urutan : *Muthala'ah*, *Qawaid* (tata bahasa), *muhadasah*, *Insya'*.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa kemahiran diajarkan melalui tahapan : Membaca, memahami, bercakap-cakap, dan menulis.

Dengan demikian untuk mengajarkan kemahiran justru terjadi ketidaksamaan antara fakta dan konsep, akan tetapi semua kemahiran yang ada dalam metode gabungan (*Electic Method*) diajarkan semuanya di MAK An-Nawawi Purworejo, hanya tahapanya saja yang berbeda, namun pada intinya sama.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

J. Pelaksanaan Evaluasi

Sebelum penulis menyampaikan hasil penelitian di MAK An-Nawawi Purworejo tentang pelaksanaan evaluasi pelajaran bahasa Arab, terlebih dahulu penulis mengemukakan tentang arti evaluasi, hal ini penulis maksudkan untuk menghindari salah pengertian di antara pembaca.

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris "*Evaluation*" yang berarti "penilaian" [84]

---

[84] Anas Sudijono, *Tehnik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: UD RAMA, 1986), hal. 1

Karena manusia yang satu dengan yang lain jalan pikirannya berbeda, maka dalam hal ini evaluasi ada beberapa orang yang memberi batasan tentang pengertian evaluasi. Antara lain menurut Agus Mirwan mengemukakan dalam bukunya yang berjudul "Evaluasi Dalam Pendidikan dan Pengajaran" sebagai berikut :

1. Menurut M. Wilherington memberikan batasan sebagai berikut "*an evaluation is a declaration that something has or dose not have value*" artinya : evaluasi atau penilaian adalah pernyataan bahwa sesuatu itu mempunyai nilai atau tidak.
2. Menurut Erow end Erow memberi batasan sebagai berikut: *To evaluate is to fix the value, or to istimate to forse of* " artinya: mengevaluasi atau menilai adalah menetapkan nilai /harga dari sesuatu atau menaksir kekuatan dari sesuatu.
3. Menurut Corte V. Goad, dalam masalah evaluasi/ penilaian mengatakan yang antara lain, evaluasi adalah suatu proses pertimbangan penentuan jumlah dari suatu dengan penafsiran atau penghargaan yang cermat.
4. Menurut para ahli didik kita memberikan batasan tentang evaluasi sebagai berikut: "evaluasi pendidikan ialah suatu penafsiran /penilaian terhadap pertumbuhan dan perkembangan murid /menuju tujuan-tujuan dan nilai-nilai yang telah ditetapkan di dalam kurikulum". Akhirnya

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dapat diperluas lagi dengan evaluasi adalah proses mengukur kemajuan serta menentukan rencana yang dijalankan.[85]

Di dalam dunia pendidikan dan pengajaran terdapat dua istilah yaitu : penilaian dan pengukuran. Sepintas kedua istilah itu sama artinya, tetapi apabila ditinjau lebih jauh, maka istilah itu nampak berbeda, yaitu :

Pengukuran : Yang menjadi obyek tunggal artinya evaluasi mengenai masalah satu aspek saja sedangkan hasil dari pengukuran lebih bersifat kuantitatif (misalnya mengukur panjang, berat).

Penilaian : Sasarannya lebih luas meliputi aspek berbagai macam, seperti pengetahuan, penguasaan bahan yang telah diterima, kecakapan bahkan sampai penilaian lebih bersifat kwalitatif.[86]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Oleh karena itulah penulis cenderung untuk menggunakan istilah evaluasi / penilaian bukan menggunakan istilah pengukuran.

Dalam hal ini, penilai menggunakan istilah evaluasi pendidikan (yang dimaksud adalah evaluasi terhadap hasil belajar siswa).

Hasil evaluasi ini akan menjadi ukuran tercapai atau tidaknya standar kompetensi yang telah direncanakan:

---

[85] Agus Mirwan, *Evaluasi dalam Pendidikan Dan Pengajaran*, (Fak Tarbiyah IAIN Su-Ka, Yogyakarta, 1978), hal. 2.

[86] Agus Mirwan, *Evaluasi dalam Pendidikan Dan Pengajaran*, (Fak Tarbiyah IAIN Su-Ka, Yogyakarta, 1978), hal.5.

a. Evaluasi dalam pelaksanaan PPSI ialah evaluasi perkembangan dan kemajuan murid yang berupa tingkah laku tertentu dalam kemampuan mengenai pokok-pokok bahasan yang telah ditentukan pada Silabus.

b. Evaluasi yang telah disebutkan di atas mengandung pengertian juga mengevaluasi terhadap :

i. Pihak murid

ii. Pihak guru

iii. Program pengajaran itu sendiri.[87]

Adapun guru mengadakan evaluasi itu pasti mempunyai tujuan yang harus dicapai dalam mengadakan evaluasi atau penilaian. Tujuannya antara lain :

1. Merangsang aktifitas para murid yang menjadi obyek evaluasi mengenai bahasa Arab.
2. Menemukan sebab-sebab kemajuan dan kemunduran serta kegagalan, baik yang berhubungan dengan:
   a. Murid
   b. Guru
   c. Program Pengajaran
3. Memberi bimbingan yang sesuai kepada masing-masing individu yang bersangkutan mengenai pengajaran bahasa Arab.
4. Untuk bisa memberi laporan tentang kemajuan /perkembangan murid kepada orang tuanya atau atasannya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[87] P.H. Dewanto, *Evaluasi Dalam PPSI* (CV Saudara Salatiga, 1977), hal. 18.

5. Sebagai *feed back* program (kurikulum pendidikan) pengajaran yang bersangkutan yakni pengajaran bahasa Arab.[88]

Adapun metode evaluasi pengajaran yang dipergunakan ada tiga cara yaitu:

1. Cara kwantitatif.

   Yaitu cara menilai pengajaran bahasa Arab dengan mempergunakan angka.

   Misalnya dengan mempergunakan angka skala :

   1 sampai 8

   10 sampai 80

2. Dengan mempergunakan cara kwalitatif yaitu menilai tidak dengan angka tetapi dengan huruf :

   A = Baik sekali

   B = Baik

   C = Cukup

   D = Kurang

   E = Kurang sekali

3. Dengan cara kombinasi.

   Yaitu cara menilai dengan mengembangkan kedua jenis penilaian itu.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[88] . P.H. Dewanto, *Evaluasi Dalam PPSI* (CV Saudara Salatiga, 1977), hal. 19.

Misalnya mengkwalitatifkan nilai yang berwujud kwantitatif.

Contoh : 8 = nilai baik sekali

7 = nilai baik

6 = nilai cukup

5 = nilai kurang

4 = nilai kurang sekali

Atau mungkin dengan cara kebalikannya, yaitu menilai dengan mengkwantifikasikan nilai yang bersifat kwantitatif.

Adapun evaluasi yang digunakan di MAK An-Nawawi Purworejo, setelah penulis mengadakan penelitian, kiranya dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam mengadakan evaluasi dari hasil belajar bahasa Arab menggunakan cara kwantitatif, yakni cara menilai pelajaran bahasa Arab dengan mempergunakan angka.[89]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[89] Wawancara dngan Bapak Khafidz. Tanggal 22 Maret 2015

K. Hasil Prestasi Siswa Dalam Nilai Rata-rata Kelas Pada Pelajaran Bahasa Arab.

Kelas XII MAK

NO	NAMA	NILAI
1	Achmad Latif Muflihin	80
2	Anis Jazulah	79
3	Azis Ahmad Nurhali	76
4	Danang Isnaini Zidnirozak	82
5	Durrotul Musyafa`ah	80
6	Hendri Rudiyanto	83
7	Hidayatun Qudsiyah	77
8	Husnul Khotimah	77
9	Iffatul Millah	82
10	Imadatul Khasanah	80
11	Iqbal Nurdin Chamidi	82
12	Khusnia Nadhiroh	79
13	Labibuddin Rubaithullah	81
14	Latifatul Munawaroh	79
15	Ma`rifatul Mahbubah	83
16	Masruhin Sakur	77
17	Mohamad Burhanudin	78
18	Mokhammad Aunurrofiq	78
19	Muchamad Chadik	80

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

20	Muhammad Ilham	80
21	Muhammad Irfan	79
22	Muhammad Rifqianto	80
23	Muhammad Zubaid Al Makhali	78
24	Mukhamad Taufiq Sofan	78
25	Nginayaturrohmah	78
26	Rofikoh	79
27	Salafudin Ainul Faqih	77
28	Shofiyudin Najib	79
29	Siti Aminah	85
JUMLAH		2306
Rata-rata		79,517

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Menurut ketentuan yang berlaku di Madrasah Aliyah An-Nawawi Purworejo, nilai yang dapat memenuhi syarat adalah nilai 75. Nilai ini berlaku bagi mata pelajaran bahasa Arab. Pelajaran bahasa Arab termasuk pelajaran yang mudah, 79 % siswa menyatakan demikian, sedang yang menyatakan sulit 21 %.

Siswa Madrasah Alyah An-Nawawi sebagai pihak yang dikenai metode gabungan (*Electic Method*) mempunyai keberangkatan siswa sekolah Madrasah Aliyah, sebagian besar atas kemauan sendiri, ini dijawab oleh responden 71 %, kemauan orang tua 22 %, sedang terpengaruh teman 7 %.

Dari hasil prestasi pelajaran bahasa dalam hubuganya dengan penggunaan metode yang ada yaitu : metode gabungan (*Eclectic Method*), dapat dilihat nilai

rata-rata siswa dalam pelajaran bahasa Arab, dari sini pula dilihat keefektifan satu metode yang digunakan. Nilai ini penulis ambil dari hasil tes yang diberikan pada tanggal 20 Januari 2015.

Adapun nilai rata-rata tes pelajaran bahasa Arab siswa kelas XI MAK An-Nawawi Purworejo adalah 80. Maka dari hasil nilai rata-rata siswa tersebut dapat dinilai dari keefektifan metode yang dipakai di Madrasah An-Nawawi Purworejo, bahwa metode gabungan sudah baik atau efektif diterapkan.

Meskipun demikian, seperti di atas telah disinggung tentang pentingnya hasil evaluasi dalam menentukan keefektifan metode, namun dengan nilai rata-rata tersebut belumlah cukup, sebab nilai tersebut adalah gambaran dari materi yang dipersoalkan di dalam evaluasi. Oleh karena itu masih diperlukan faktor-faktor lain. Meskipun demikian hasil nilai rata-rata tersebut tetap penting, sebab merupakan cermin dari hasil eksperimen suatu metode pengajaran.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Suatu metode pengajaran bahasa dapat dikatakan efektif, jika memiliki keserasian dan keselarasan dengan unsur-unsur bahasa itu, faktor pengajaran dan tujuanya. Jadi meskipun metode tersebut memiliki keserasian dan keselarasan dengan unsur-unsur bahasa, fakor tujuan pengajaran dan tujuanya. Akan tetapi sulit untuk dilaksanakan, tidaklah efektif, begitu juga sebaliknya.

Keserasian dan keselarasan metode pengajaran bahasa dengan metodenya yang dimaksud adalah kemampuan metode dalam hubunganya dengan penyajian materi dari sub metode itu. Atau dengan kata lain, metode tersebut dapat digunakan untuk menyajikan materi dari semua sub metode bahasa. Dengan

demikian metode tersebut dapat dikatakan efektif, disamping itu adalah keserasianya dengan metode pengajaran dan tujuan yang ditempuhnya.

Kelemahan guru bahasa Arab di Madrasah An-Nawawi Purworejo, tentang penerapan metode, terutama tentang metode apa yang digunakan, menjadi tidak begitu penting jika dibandingkan dengan cara penerapan yang cukup baik. Dengan demikian tidak melemahkan metode yang mereka gunakan, bahkan jika dilihat dari kemampuannya dalam bahasa Arab, dan cara mengatasi problema yang timbul, kelemahan tersebut tidak terlalu berarti.

Menurut hasil wawancara penulis dengan guru bahasa Arab Madrasa An-Nawawi Purworejo, menyatakan bahwa keseluruhan materi sebagaimana tercamtum dalam silabus yang berdasar kurikulum dapat diselesaikan dalam jangka waktu yang telah ditentukan.[90]

Untuk msing-masing kelas 3 x 1 jam pelajaran seminggu dan jam pelajaran tambahan, jadi dari pencapaian materi itu pula telah tergambar keefektifan metode yang digunakan.

Dari pembahasan faktor teoritis, keserasian dan keselarasan metode gabungan tersebut, serta nilai eksperimen dan hasil nilai rata-rata evaluasi, dapat ditarik suatu kesimpulan di sini bahwa metode gabungan yang digunkan di MAK An-Nawawi Purworejo cukup efektif. Hal ini didukung dari data angket yang telah diisi oleh 130 siswa, yaitu tanggapan siswa waktu guru mengajar di muka kelas,

[90] Hasil Wawancara dengan Guru Bahasa Arab MAK An-nawawi Purworejo, pada tanggal 23 Maret 2015.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

mereka menyatakan jelas 110 siswa (85 %), kurang jelas sebanyak 9 siswa (7 %), dan sulit dipahami sebanyak 11 siswa (8%).

Dalam hubunganya dengan penerapan metode gabungan pada pengajaran bahasa Arab di MAK An-Nawawi Purworejo, masalah prestasi belajar bahasa Arab para siswa bisa dikatakan cukup baik. Hal ini sesuai dengan dengan hasil angket 74 % menyatakan cukup, 21 % baik, sedangkan 5 % menyatakan kurang.

Fakor ini termasuk salah satu pendukung keberhasilan metode yang digunakan dan hasil belajar yang baik, yaitu kerajinan guru dalam mengajar atau guru hadir 100 % siswa memberi tanggapan ya (rajin sekali).

Disamping faktor itu semua, juga masih perlu adanya faktor lain yaitu kerajinan siswa dalam belajar bahasa Arab sangat mendukung prestasi belajar siswa itu sendiri. Dalam belajar, siswa MAK An-Nawawi mereka rajin-rajin, mereka merasa tidak senang (merasa dirugikan) jika guru bahasa Arab tidak hadir 71 % responden menjawab ini, senang 2 % sedangkan mengatakan biasa saja 27%.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Adapun di luar sekolah para siswa madrasah An-Nawawi sebagian besar menambah pengetahuan bahasa 4 % mengikuti kursus, 71 % di Pondok sedang 25 % belajar bersama (belajar kelompok).

L. Beberapa Kesulitan Yang Dihadapi Dan Jalan Keluarnya.

Berbicara masalah kesulitan sebenarnya bukan hanya terdapat di dalam bahasa Arab saja, bahasa asing apapun di dunia ini ada segi-segi kesulitan di dalamnya seperti halnya masalah tata bahasanya.

Bagi pelajar Indonesia, disamping kesulitan-kesulitan itu juga ditemui kemudahanya. Yaitu karena banyaknya kosa kata Arab yang sudah masuk dalam perbendaharaan kata Indonesia seperti kata : khabar, mungkin, sahabat, sifat, syair dan lain sebagainya. Sedangkan kesukaranya adalah karena adanya perbedaan antara bahasa Indonesia dengan bahasa Arab, terutama dalam hal tata bunyi, tata bahasa, sinonim, uslub, abjad dan cara penulisanaya.

Selain itu, dapat dikatakan bahwa proses mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa asing, bagi bangsa Indonesia merupakan suatu usaha untuk membentuk suatu kebiasaan baru secara sadar. Aspek-aspek yang ada dalam bahasa Arab cukup rumit, ditambah lagi adanya perubahan dan perkembangan serta *inkulturasi* bahasa asing yang masuk di dalamnya sejalan dengan perkembangan manusia sebagai pemakai bahasa itu.

Kesemuanya itu dapat mempengaruhui kesulitan mempelajari bahasa khususnya bahasa Arab. Secara garis besarnya kesulitan itu dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu :

a. Kesulitan dalam segi *linguistic*, yang meliputi :

Tata bahasa, tata bunyi, kosa kata atau bentuk tulisan dan sebagainya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

b. Kesulitan dalam segi *non linguistik* atau biasa disebut karena sosio kultural antara lain : perbedaan geografis dan kebudayaan.

Sebagaimana kita ketahui, bahwa di dalam bahasa–bahasa terdapat di dalamnya unsur-unsur aturan tata bahasa, tata bunyi, kosa kata, secara penulisan abjad atau pembacaanya, yang kesemuanya ini masing-masing bahasa berbeda dan mempunyai aturan sendiri-sendiri, sebab tidak akan ada dua bahasa yang memiliki *grammer* yang sama. Memang dapat kita maklumi bahwa *grammer* dalam bahasa Arab memang sangat rumit atau unik sekali dibanding dengan *grammer* yang terdapat pada bahasa lain.

Walaupun ada berbagai macam kesulitan tersebut, menurut penulis dapat diatasi dengan berbagai jalan keluar antara lain :

a. Rajin mendengarkan dan menirukan bunyi ejaan bahasa Arab.
b. Mengaktifkan diri dalam latihan-latihan tertulis memperhatikan aturan-aturan tata bahasa, menghafalkan kosa kata Arab yang sebanyak-banyaknya.
c. Latihan bercakap bahasa Arab, baik sendiri maupun dengan orang lain yang lebih pandai, sehingga kita akan dapat mengadakan koreksi terhadap kesalahan kita. Dan dari sini pula kita akan dapat memperoleh pengetahuan bahasa yang berharga bagi kita sebagai sarana untuk mengurangi kesulitan-kesulitan yang kita alami.

Adapun kesulitan yang disebabkan karena *non linguistik*, seperti perbedaan kebudayaan antara bahasa Arab sebagai hasil kebudayaan bangsa Arab dengan bahasa Indonesia sebagai hasil kebudayaan bangsa Indonesia, maka dapat

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

menimbulkan dialek dan intonasi atau penggunaan istilah yang hanya dapat dipahami sendiri oleh mereka, atau kebiasaan cara pengucapan yang berbeda sekali dengan lidah bangsa Indonesia.

Misalnya : Orang Arab mengatakan "*Ila aina* "(mau kemana), mungkin mereka tidak mengucapkan seperti itu, tetapi dengan cukup dengan " *la en* " (kemana). Demikian pula orang Indonesia dalam mengatakan " tidak" sering diucapkan "ndak".

Oleh sebab itu tidak jarang orang yang sudah banyak menguasai tata bahasa dan kosa kata Arab yang tak terhitung banyaknya, namun ia masih tetap merasakan kesulitan untuk dapat berkomunikasi langsung dengan lancar bersama orang Arab.

Satunya-satunya jalan untuk memecahkan masalah ini yaitu kita harus berusaha mengadakan pendekatan langsung bersama orang Arab, kita berkomunikasi agar kita dapat menyesuaikan dan meniru dialek mereka serta memahami singkatan, istilah yang ia pakai yang tidak ada dalam kamus, sebagai bekal berdialog bersama bangsa Arab di masa mendatang.

Disini penulis akan membandingkan kesulitan-kesulitan dan jalan keluarnya yang dihadapi dalam metode pengajaran bahasa Arab di MAK An-Nawawi Purworejo setelah penulis mengadakan penelitian secukupnya.

Adapun kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam mengajarkan bahasa Arab di sekolah tersebut adalah :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1. Perimbangan antara waktu yang tesedia dengan banyaknya bahan yang harus diajarakan, dalam hal ini dirasakan adanya kekurangan waktu.
2. Dalam menghadapi individu yang berbeda-beda, ada murid yang mudah timbul perhatiannya, ada yang perlu diberi sugesti terlebih dahulu, ada yang selalu siap menerima pelajaran dan ada yang belum siap.
3. Ada sebagian siswa yang baru mulai belajar bahasa Arab sejak mereka masuk di MAK An-Nawawi tersebut, yang mereka itu masih terasa minim sekali pengetahuan bahasa Arabnya.
4. Para siswa masih banyak yang belum sering mempraktekkan bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari.

Seorang guru jika mengajar menemui kesulitan-kesulitan itu merupakan suatu hal yang wajar, tetapi kesulitan-kesulitan itu tidak boleh dibiarkan saja, kesulitan-kesulitan tersebut harus segera dicari jalan keluarnya agar tujuan pengajaran dapat tercapai.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Adapun jalan keluarnya yang diambil oleh guru bahasa Arab untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam mengajar bahasa Arab di MAK An-Nawawi Purworejo adalah sebagai berikut :

1. Karena waktu yang tersedia untuk bahasa Arab masih kurang maka guru sering memberikan tugas pekerjaan rumah, dengan demikian siswa akan lebih giat belajar.
2. Karena *heteroginitas* latar belakang para siswa yang berbeda, maka disini guru mengatasinya dengan jalan pengayaan di luar jam sekolah.

3. Karena siswa sebagian ada yang baru belajar bahasa Arab di MAK An-Nawawi, maka guru menyarankan supaya siswa lebih sering belajar bersama secara berkelompok ketika berada di dalam komplek asrama.
4. Karena para siswa belum banyak mempraktekkan percakapan dengan menggunakan bahasa Arab, maka setiap siswa ketika bertemu /bercakap-cakap dengan siswa lain atau guru diwajibkan menggunakan bahasa Arab.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil penulis setelah meneliti, membahas, serta menganalisa data dari hasil riset adalah sebagai berikut :

1. Metode pengajaran bahasa Arab yang digunakan di Madrasah Aliyah Keagamaan An-Nawawi Purworejo adalah meliputi metode gramatika terjemah dan metode langsung.
2. Hasil penggunaan metode bahasa Arab yang telah di pergunakan tersebut adalah cukup yaitu dengan nilai rata-rata 80
3. Dari beberapa metode yang ada, metode yang paling tepat untuk diterapkan pada siswa-siswi MAK An-Nawawi Purworejo adalah *Electic Method* (Metode Gabungan).

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. SARAN-SARAN

1. Kepada Kepala Madrasah Aliyah An-Nawawi 01 Purworejo demi kelancaran proses belajar mengajar bagi siswa-siswi dalam menerima pelajaran, hendaknya melengkapi diri dengan fasilitas-fasilitas yang ada kaitannya dengan pembelajaran bahasa Arab.
2. Kepada Kepala Madrasah Aliyah An-Nawawi 01 Purworejo, untuk meningkatkan pengawasan dan peningkatan mutu bahasa Arab di MAK

An-Nawawi maka perlu menambah tenaga pengajar sebagai pembimbing di luar kelas (asrama) yang professional dan berkompeten.

3. Kepada guru bahasa Arab, untuk menambah semangat belajar bagi siswa-siswi MAK An-Nawawi Purworejo, memecahkan masalah atau kesulitan dan cakrawala berfikir maka perlu ditumbuh kembangkan study club yang efektif dan maksimal.
4. Kepada guru bahasa Arab diusahakan untuk bisa mempergunakan laboratorium bahasa semaksimal mungkin sebagai sarana pembelajaran bahasa Arab yang selama ini tidak pernah dipergunakan.
5. Untuk menunjang tercapainya pengajaran, guru harus jeli memilih metode pengajaran yang dianggap paling cocok dan tepat, sebab setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan. Dari sini hendaknya pengajar dapat mengambil berbagai kelebihan dan kekurangan dari setiap metode yang ada dan bisa mengkodifikasikan. Dengan metode yang telah dipilihnya, diharapkan dapat terwujud interaksi belajar yang efektif, dan pengajaran dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan.
6. Kepada guru pembimbing asrama untuk bisa mengawasi dan melaksanakan bagaimana caranya supaya para siswa dan siswi ketika berada di dalam komplek selalu bisa mempergunakan bahasa Arab sebagai alat berkomunikasi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

C. PENUTUP

Dengan mengucapkan Alhamdulillah penulis memanjatkan syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan tugas akhir sebagai mahasiswa pasca sarjana MSI UII jurusan Pendidikan Islam, yaitu penulisan tesis ini.

Tidak lupa penulis mengucapkan banyak trima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis, baik itu berupa motivasi secara moril maupun materiil sehingga tesis ini bisa terselesaikan. Semoga Allah SWT. memberikan balasan kebaikan dunia dan akhirat.

Dalam kajian tesis ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin dengan mencurahkan segenap tenaga dan pikiran, namun penulis menyadari bahwa dalam tesis ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca yang budiman senantiasa penulis harapkan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Akhirnya hanya kepada Allah penulis berserah diri dan memohon petunjuk kebenaran serta ampunan dari kesalahan dan kekhilafan.

Yogyakarta, 4 Mei 2015

Penulis,

(Muhamat Fuadi Maksuf)

DAFTAR PUSTAKA

Abubakar, Muhammad. 1981. *Sistem Khusus Pembelajaran Bahasa Arab*. Surabaya: Usaha Nasional.

Ahmad, Abdul Qadir. 1979. *Turuqu Ta'lim al- Lugah al-'Arabiyyah*. Kairo: Maktabah al-Nahdlah al-Misriyyah.

Ahmadi dan Prasetya. 2005. *Sistem Pembelajaran*. Bandung : Tarsito

al-Ghulayani, Musthofa. 1987. *Jami'ud al-Daurus al-'Arabiyyah*. Bairut: al-Maktabah al-'Arabiyyah.

Al-Syaibany, Omar Muhammad Al-Toumy. 1979. *Filsafat Pendidikan Isalam*. Jakarta: Bulan Bintang.

Anwar, Saifudin dkk. 1997. *Ta'lim al-Lughat al-'Arabiyah 1*. Jakarta : Departemen Agama RI.

Arifin, M. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arsyad, Azhar. 1989. *Bahasa Arab dan Sistem Pembelajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Asyrofi, Syamsudin. 1998. *Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi, (Telaah Kritis dalam Perspektif Metodologi)*. Yogyakarta: Makalah.

Atha, Ibrahim Muhammad. 1996. *Turuqu Tadris al-lugat al-'Arabiyyah wa al-Tarbiyyah al-Diniyyah*. Qahirah: Maktabah al-Nahdah al-Misrhriyyah.

Dewanto, P.H. 1977. *Evaluasi Dalam PPSI*. Salatiga: CV Saudara Salatiga.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain.1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Efendy, Ahmad Fuad. 2004. *SistemPembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.

Furhan, Arif. 2005. *Studi Tokoh Metode Penelitian Mengenai Tokoh*. Yokyakarta: Pustaka Pelajar.

Ibrohim, Abd al-Alim. 1988. *al-Muwajjah al-Fanni Li Mudarrisi al-Lughoh al-Arobiyah*. Beirut; Darul Ma'arif.

Karo-Karo S. Ulihbukit. 1979. *Suatu Pengantar ke dalam Metodologi Pembelajaran*. Salatiga: CV. Saudara.

Mas'ud, Abdurrahman. 2002. *Menggagas Format Pendidikan Non dikotomik*. Yogyakarta: Gama Media.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Mirwan, Agus. 1978. *Evaluasi dalam Pendidikan Dan Pengajaran.* Yogyakarta: Fak Tarbiyah IAIN Su-Ka.

Moeloeng, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Raja Rosdakarya.

Parera, Jos Daniel. 1987. *Linguistik Edukasional.* Jakarta: Erlangga.

Radliyah, Zaenudin. 2005. *Metodologi dan Strategi alternatif Pembelajaran Bahasa Arab.*Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group.

Semi, M. Atsar. 1990. *Rancangan Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.* Bandung: Angkasa.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sudijono, Anas. 1986. *Tehnik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar.* Yogyakarta: UD RAMA.

Sudjana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: T. Rineka Cipta.

Sumardi, Mulyanto. 1976. *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama / IAIN.* Jakarta: Depag RI.

Taqiyudin M. 2008. *Sejarah Pendidikan, Melacak Geneologi Pendidikan Islam di Indonesia.* Bandung: Mulia Pers.

Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga.* Jakarta: Balai Pustaka.

Toyar H, Yusuf dan Syaiful Anwar. 1995. *Metodologi Pembelajaran Agama dan Bahasa Arab.* Jakarta: Rajawali Press.

Umam, Chatibul. 1980. *Aspek-aspek Fundamental dalam Mempelajari Bahasa Arab.* Bandung: al-Ma'arif.

Undang - Undang No. 20 tahun 2003Pasal 1

Usman, M. Basyiruddin. 2002. *Sistem Pembelajaran Agama Islam.* Jakarta: Ciputat Pers.

Wahyudin dkk. 1997. *Ta'lim al-Lughat al-'Arabiyah 1.* Jakarta : Departemen Agama RI.

Yusuf, Toyar H dan Syaiful Anwar. 1995. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab.* Jakarta: Rajawali Press.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

CURICULUM VITAE

Nama	**: Muhamat Fuadi Maksuf**
NIM	**: 11913142**
Angkatan Tahun	: 2012
Tempat, Tanggal Lahir	: Purworejo, 7 Juni 1971
Alamat	: Ngemplak Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo
Pendidikan Formal	**:**
SD	: SDN Ngemplak II Tahun 1978-1984
SMP	: SMP Islam Berjan Tahun 1984-1987
SMA	: SMA Sultan Agung Purworejo Tahun 1987-1990
S1	: STAISA Jakarta Tahun 2000 - 2004

Yogyakarta, 05 Mei 2015

Penulis,

Muhamat Fuadi Maksuf

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA